

Bahan Bulan Lingkungan

Gereja Masehi Injili di Tmor

November 2017



Diterbitkan oleh:

Majelis Sinode Harian GMIT

Alamat: Jl. S.K. Leric, Kotabaru Kupag-NTT, 55228

Telp (0380) 8438423

Email: infokom.gmit@yahoo.com

Website: sinodegmit.or.id

SUARA GEMBALA MAJELIS SINODE GMIT

Kepada Anggota GMIT di mana saja berada,

Kita baru saja melewati Bulan Oktober, saat kita merayakan 70 tahun GMIT, 500 tahun Reformasi dan Bulan Keluarga. Kini kita memasuki Bulan November, yaitu Bulan Lingkungan di GMIT. Tema Bulan Lingkungan kita tahun ini adalah: **“Memperbarui Diri dalam Merawat Alam Ciptaan Allah”**. Tema ini terkait dengan sub tema pelayanan GMIT tahun ini yang memanggil kita untuk mengupayakan pembaruan diri, gereja, masyarakat, dan alam. Kita sadar benar bahwa kita sedang menghadapi kerusakan lingkungan hidup yang parah. Sampah-sampah plastik bertebaran di mana-mana, limbah industri, penggunaan zat kimia untuk pupuk dan pestisida, asap-asap mesin dari pabrik dan kendaraan, dan masih banyak lagi hal lain mencemari dan merusak alam. Kerusakan alam ditandai dengan beberapa keresahan, seperti kondisi musim hujan dan musim kemarau yang tidak stabil, temperatur udara makin panas, ketersediaan air berkurang, punahnya species tanaman dan hewan tertentu, dan timbulnya macam-macam penyakit pada manusia. Kerusakan juga turut diakibatkan oleh kesalahan dan keserakahan manusia. Sistem ekonomi kapitalisme, untuk menumpuk modal, tidak saja mengeksploitasi orang miskin, tetapi juga mengeksploitasi alam. Kita perlu bertobat dan memperbarui kebiasaan merusak alam serta kembali bersahabat dengan alam ciptaan Allah.

Kami mendorong para pendeta dan anggota jemaat GMIT agar sepanjang bulan November 2017 melakukan diskusi-diskusi tematis terkait isu lingkungan hidup ini bersama berbagai kelompok kategorial dan fungsional di jemaat. Kita memiliki tugas bersama sebagai gereja untuk memahami isu-isu lingkungan hidup dan memberi respon yang tepat menurut iman kita. Kami juga mendorong pemanfaatan berbagai bahan seperti video dari youtube tentang isu lingkungan hidup untuk dimanfaatkan dalam pendidikan isu lingkungan ini.

Dalam tahun ini, melanjutkan perhatian bersama pada isu air, kami mendorong jemaat-jemaat untuk memanfaatkan Bulan November untuk terus melakukan gerakan tanam air. Menghadapi ancaman kekeringan yang terus berulang di pulau-pulau kita di NTT, kita perlu melakukan aksi iman untuk merawat tanah dan air. Kami mendorong jemaat-jemaat dan Klasis-klasis GMIT untuk membuat lubang-lubang jebakan air di halaman rumah gereja, halaman kantor klasis, kantor sinode, maupun di halaman rumah-rumah serta kebun-kebun anggota jemaat. Mari kita jadikan ini sebagai sebuah gerakan massal di GMIT, sebagai suatu upaya nyata untuk menghadapi ancaman kekeringan yang makin nyata. Untuk itu jemaat-jemaat dapat mencari informasi mengenai cara-cara menanam air melalui informasi di internet, termasuk di website GMIT (sinodegmit.or.id). Jemaat-jemaat juga dapat mencari informasi tentang menanam air di Fakultas Pertanian UKAW dan di Badan Pengurus Pemuda GMIT/CIS Timor. Kami melampirkan cara pembuatan *“banana circle”* sebagai contoh pemanfaatan lubang jebakan air untuk produksi pupuk organik. Kiranya dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan persiapan dan pengelolaan kebun menjelang musim hujan.

Kami juga mendorong, sebagaimana keputusan Sidang Majelis Sinode 2017, agar setiap jemaat dan klasis mengupayakan lahan yang ditanami berbagai pohon menjadi ‘hutan gereja’. Setiap anggota kategorial dan fungsional di jemaat perlu bahu membahu menanam pohon sampai tumbuh di lahan yang ditentukan bersama itu. Kami juga mohon untuk dipikirkan keberlanjutan pemeliharaan terhadap tanaman-tanaman tersebut, termasuk melindungi dari api dan gangguan lainnya yang bisa mengancam kehidupan tanaman-tanaman tersebut. Kami juga mendorong jemaat-jemaat di pedesaan untuk meninggalkan kebiasaan tebas bakar dalam menyiapkan lahan pertanian yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup, bahkan mengancam sumber-sumber air.

Kita berterima kasih kepada kawan-kawan UPP Teologi dan Pembinaan Anggota Gereja (PAG), serta UPP Fungsional, Profesional dan Pengembangan Liturgi serta Musik Gereja, dan para Pendeta di kantor sinode yang memfasilitasi tersedianya bahan-bahan kerangka khotbah dan liturgi bulan Lingkungan ini. Kami berharap melalui ibadah dan aksi kita, kita mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah untuk pemulihan dan penyelamatan alam semesta.

Kami mengirimkan beberapa cetakan liturgi, khotbah, dan renungan Bulan Lingkungan ini ke klasis-klasis dan memohon kawan-kawan majelis klasis untuk meneruskannya ke jemaat-jemaat. Kami juga mengunggah liturgi, khotbah, dan renungan Bulan Lingkungan 2016 ini di website GMT (sinodegmit.or.id). Kami menghimbau jemaat-jemaat yang memiliki akses ke internet untuk mencari bahan-bahan itu di situs tersebut.

Tuhan menguatkan kita, gereja-Nya, untuk menjadi tanda rahmat bagi kemanusiaan dan bagi semesta! Selamat menghayati Bulan Lingkungan GMT.

Ketua

Sekretaris

Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon

Pdt. Yusuf Nakmofa, MTh


DAFTAR ISI

Suara Gembala MS GMIT	2
Daftar Isi	4
Bahan Kerangka Khotbah	
Minggu ke-22 sesudah Pentakosta, 5 November 2017	6
Minggu ke-23 sesudah Pentakosta, 12 November 2017	8
Minggu ke-24 sesudah Pentakosta, 19 November 2017	11
Minggu ke-25 sesudah Pentakosta, 26 November 2017	14
Penjelasan Liturgi	18
Bahan Liturgi	
Minggu ke-22 sesudah Pentakosta, 5 November 2017	19
Minggu ke-23 sesudah Pentakosta, 12 November 2017	25
Minggu ke-24 sesudah Pentakosta, 19 November 2017	30
Minggu ke-25 sesudah Pentakosta, 26 November 2017	35
Bahan Bacaan Alkitab Bulan Lingkungan 2017	39

Bahan KERANGKA KHOTBAH



Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi/kebutuhan jemaat

	<p>Kerangka Khotbah Minggu ke-22 sesudah Pentakosta 5 November 2017</p> <p><i>"Mengusahakan bumi dalam takut akan Tuhan, Sang Pencipta"</i></p> <p>Kejadian 1:1-31</p>
---	---

Pengantar

Kejadian 1 tidak hanya menceritakan, tetapi terlebih memuji keagungan Sang Khalik alam semesta. Ia menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada; dan membuat keteraturan dari dalam kekacauan. Allah, Sang Khalik, tidak dapat disamakan dengan illah bangsa-bangsa.

Dalam cerita-cerita asal Asia Barat: matahari, bulan, bintang-bintang dan naga raksasa dari samudera, dipandang sebagai ilah yang berkuasa. Tetapi Kejadian 1 mengatakan bahwa semuanya hanyalah makhluk ciptaan. Hanya Allah, Sang Khalik, dan segala sesuatu bergantung sepenuhnya kepada Allah. Lebih dari itu, di dalam alam semesta ciptaan tangan Tuhan, penuh dengan teka-teki. Masih banyak hal di alam semesta ini yang tidak terpecahkan dan tidak akan terpecahkan. Kejadian 1 ditulis tidak untuk menjawab hal-hal yang tidak terpecahkan. Kejadian 1 hanya menyajikan tentang misteri Allah yang tak terselami.

Cerita Kejadian 1 dapat disajikan dalam tiga tahap:

1. Pada hari pertama, Allah memisahkan terang dari gelap (1:4).
2. Pada hari kedua, Allah memisahkan air di bawah cakrawala dari air yang ada di atasnya (1:7).
3. Pada hari ketiga, Allah memisahkan darat yang kering dari air, lalu menjadikan tumbuh-tumbuhan (1:9-12).
4. Pada hari keempat, Allah menjadikan penerang: matahari dan bulan untuk menguasai siang dan malam (1:16-18). Pada hari kelima, Allah menjadikan burung-burung yang terbang melintasi cakrawala serta binatang-binatang laut dan makluk
5. Lainnya yang berkeriapan dalam air (1:20-21).
6. Pada hari keenam, Allah menjadikan binatang ternak dan binatang liar, serta manusia laki-laki dan perempuan (1:24-27).

Penjelasan Teks

Allah Mencipta

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (1:1). Kata Ibrani yang digunakan adalah *bara* (= menciptakan). Allah mencipta berarti hanya Allah yang mencipta. Tidak ada pencipta yang lain selain Allah. Sebab Allah mencipta dari yang tidak ada menjadi ada. Ia berfirman maka jadilah sesuai dengan Firman-Nya. Kata *bara* (= menciptakan), juga digunakan dalam konteks keselamatan. Allah yang menciptakan segala sesuatu, Dia terus memelihara dan membaharui segala ciptaan-Nya menuju kesempurnaan. Ketika Allah mencipta, bumi belum berbentuk dan kosong. Kekosongan yang belum berbentuk itu, juga dilukiskan sebagai gelap gulita menutupi samudera raya (1:2). Dan samudera raya itu adalah ciptaan Allah. Bahkan samudera raya yang gelap gulita itupun hanyalah tahapan dalam proses menuju kesempurnaan penciptaan dunia. Dalam bumi yang belum berbentuk dan kosong itu, Allah sedang bekerja memberi bentuk. Samudera raya yang kacau dan seram itu ditertibkan oleh Allah. Disinilah makna penciptaan itu. Allah memberi bentuk kepada apa yang belum berbentuk; menertibkan apa yang tidak tertib; dan memberi keindahan kepada apa yang masih acak.

Roh dan Firman

Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (ayat 2b). Kata Ibrani yang dipakai adalah *ruakh*, yang berarti angin atau roh. Makna yang terkandung dalam kalimat: Roh Allah melayang-layang adalah:

Pertama, Roh Allah hadir untuk memelihara, menghidupkan dan menciptakan persekutuan di antara segala ciptaan, dan persekutuan di antara Sang khalik dengan semua yang dicipta.

Kedua, melalui Roh itu, Allah mendiami ciptaan. Kehadiran Allah melalui Roh itu di dalam semua ciptaan, adalah bagian dari proses perubahan segala sesuatu, dari derajat kemuliaan yang semula pada derajat kemuliaan yang makin besar, sampai mencapai kesempurnaan yang penuh di dalam Kristus. Tetapi Roh itu tidak dapat dipisahkan dengan Firman. Roh yang mencipta itu oleh karena kuat kuasa Firman Allah. Di sinilah letak hubungan antara ayat 2b dengan ayat 3.

Roh Allah yang melayang-layang, kekuatan kuasa-Nya untuk mencipta dan menghidupkan, baru terpenuhi, ketika Allah berfirman: Jadilah terang, lalu terang itu jadi.

Makna taklukkanlah dan berkuasalah (ayat 28)

Kata “taklukkanlah dan berkuasalah” adalah mandat yang Allah berikan kepada manusia untuk terlibat dalam karya penciptaan dan pemeliharaan atas semesta. Ini jangan disalahartikan, seolah-olah semua ciptaan yang lain, diciptakan untuk kepentingan manusia saja, sehingga dikuras habis-habisan. Penafsiran yang salah seperti ini yang menyebabkan krisis ekologi masa kini karena sifat egosentrisme manusia. Egoisme manusia hanya mementingkan keuntungan ekonomi jangka pendek, sambil dengan sadar mengabaikan kesejahteraan jangka panjang dan kebutuhan untuk tinggal di planet bumi ini oleh generasi manusia yang akan datang. Padahal tujuan penciptaan alam semesta menurut Kejadian 1 adalah alam semesta yang diciptakan sebagai suatu komunitas di mana setiap bagiannya (manusia, tanah dan hutan), akan tetap menjadi bagian dari proses menuju kesempurnaan, bila semuanya berada dalam hubungan yang serasi dan saling menopang. Itulah sebabnya segera sesudah Kejadian 1, amanat dalam Kejadian 2 kepada manusia adalah manusia sebagai pengelola yang memelihara dan melindungi bumi sebagai taman Allah. Ini yang dimaksudkan dengan taklukkan dan kuasailah menurut Kejadian 1:28, dalam arti mengelola tanah yang berbatu menjadi tanah yang dapat memberi kesejukan, kehidupan dan kesejahteraan kepada manusia.

Penerapan

1. Jawaban iman atas hal-hal yang tetap menjadi misteri dan tidak akan pernah terpecahkan adalah bahwa iman melampaui pengetahuan empiris. Ketika segala sesuatu di sekitar kita menjadi misteri yang tidak terpecahkan, dan kita memandangnya dari sudut pandang iman, di sana kita memperoleh pegangan dan kepastian untuk selalu menyadari keagungan dan misteri Allah.

Pesan penting yang kita terima dari karya penciptaan oleh Allah yang memberi bentuk kepada apa yang belum berbentuk, menertibkan apa yang tidak tertib dan memberi keindahan kepada apa yang masih acak, adalah:

- a. Makna yang dapat dipetik dari “memberi bentuk kepada apa yang belum berbentuk”. Salah satu contoh, kita belajar dari Orang Meto di Timor Barat yang menyebut negerinya sebagai Pah Meto, yang berarti tanah yang kering, tanah berbatu, tanah yang labil dan selalu kekurangan air pada musim kemarau. Pah meto seperti ini jangan diratapi sebagai bentuk kutukan dari Allah kepada Atoni Pah meto, melainkan menurut teks Kejadian 1, Pah meto seperti ini dianugerahkan kepada Atoni Pah Meto untuk diberi bentuk melalui teknologi pertanian tanah kering, menjadi taman Eden zaman ini yang memberi kesejukan, kehidupan, dan kesejahteraan kepada semua penghuninya dan segala makhluk yang diam di dalamnya.
(*Contoh ini dapat dikembangkan dengan konteks di tempat masing-masing*)
- b. Makna yang dapat dipetik dari “menertibkan apa yang tidak tertib”. Dalam konteks kearifan lokal Atoni Pahmeto; untuk memberi bentuk kepada Pahmeto (tanah yang kering gersang) dan tandus yang hanya bisa memberi rasa takut dan tidak betah untuk tinggal di Pahmeto seperti ini menjadi taman Eden zaman ini, ketertiban mutlak diperlukan. Ketertiban yang dimaksudkan di sini adalah dalam kearifan lokal Atoni Pahmeto untuk menghutani Pahmeto yang gersang, Atoni Pahmeto mengenal dan menerapkan apa yang dalam bahasa lokal dikenal dengan *nasaeb bunuk hau no* (mengenakan tanda larangan) pada pohon-pohon dalam suatu kawasan lindung,

supaya lebah pada pohon yang menghasilkan madu, jangan diambil. Dan binatang hutan yang ada di dalamnya jangan diambil sebelum tanda larangan diturunkan; sehingga ketika *oni nak muti sisi nak muti* (sarang lebah yang ada di atas pohon sudah kelihatan putih dan bangkai binatang hutan bergelimpangan sampai kelihatan putih), baru tanda larangan diturunkan dan manusia dapat dengan leluasa mengambil madu maupun binatang hutan yang ada di dalamnya untuk jangka waktu tertentu dan sesudah itu tanda larangan dipasang kembali. Satu falsafah Atoni Pahmeto tentang pemeliharaan lingkungan hidup untuk kepentingan hidup jangka panjang sampai generasi-generasi Atoni Pahmeto pada abad-abad yang akan datang.

- c. Makna yang dapat dipetik dari “memberi keindahan kepada apa yang masih acak”. Pahmeto yang kering dan gersang, bila ditata dan dikelola dengan baik, dengan ilmu dan praktek pertamanan yang memadai akan menjadi taman Eden yang indah mempesona, bagaikan gadis manis yang menawan hati banyak perjaka dari luar hendak meminangnya.
2. Pesan yang dapat dipetik dari makna taklukanlah dan berkuasalah adalah tidak mengutamakan kepentingan ekonomi jangka pendek yang mendorong perilaku tebas bakar; serta keinginan tak terkendali untuk terus menguras habis perut bumi. Tetapi melakukan terobosan penghijauan berkelanjutan dan komitmen yang tinggi dalam kerja sama semua pihak, untuk mengimbangi keserakahan menambah produksi dengan penggunaan teknologi canggih yang menyebabkan udara yang kotor, limbah kimia beracun, bahaya-bahaya radiasi, dan banyak ketegangan fisik maupun psikologis yang melanda umat manusia dewasa ini.



Kerangka Khotbah

Minggu ke-23 sesudah Pentakosta

12 November 2017

"Dosa Keserakahan Merusak Alam Ciptaan Tuhan"

Kejadian 3:1-24

Pengantar

Seperti biasanya, pada puncak musim kemarau seperti sekarang ini, fenomena kelaparan menjadi salah satu masalah sosial yang mengemuka dalam pemberitaan media. Sebuah koran Lokal NTT memberitakan bahwa warga kabupaten Sikka terpaksa mencari “*magar*”, sejenis ubi hutan beracun, untuk mengolahnya sebagai makanan pokok pengganti jagung dan beras¹. Menurut pemberitaan tersebut penyebab dari situasi kelaparan ini adalah anomali musim. Kondisi musim kemarau dan musim hujan tidak beraturan sehingga petani sulit menentukan agenda pertanian yang cocok dengan kondisi musim. Dalam konteks masyarakat pertanian NTT, kondisi kerawanan pangan erat berkaitan semakin berkurangnya kesuburan lahan dan produktifitas pertanian rakyat akibat perilaku berkebun secara berpindah-pindah lahan, pembersihan kebun secara tebas bakar, dan beternak secara lepas (ternak tidak diikat atau dikandangkan). Ditambah lagi, akhir-akhir ini usaha pertambangan berskala besar semakin mempercepat dan memperluas kerusakan alam.

Gaya hidup modern dengan pola hidup konsumtif memperparah kerusakan alam. Dimana pun, tidak sulit menemukan tanda-tanda kerusakan itu. Sampah-sampah plastik yang bertebaran di mana-mana, limbah industri, penggunaan zat kimia untuk pupuk dan pestisida, asap-asap mesin dari pabrik dan kendaraan yang jumlahnya semakin membludak, dan masih banyak lagi hal lain yang mencemari dan merusak alam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Adelaide pada tahun 2010 memosisikan Indonesia pada urutan ke-4 sebagai negara paling berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di muka bumi, setelah Brazil,

¹ Victory News, Edisi Minggu 8 Oktober 2017.

Amerika Serikat dan China². Ada 7 indikator yang digunakan dalam penelitian itu untuk mengukur kerusakan lingkungan, yakni penggundulan hutan, pemakaian pupuk kimia, polusi air, emisi karbon, penangkapan ikan, dan ancaman spesies tumbuhan dan hewan, serta peralihan lahan hijau menjadi lahan komersial, seperti mal atau pusat perdagangan, dan juga perkebunan. Kerusakan alam mengancam manusia. Selain kondisi musim hujan dan musim kemarau yang tidak tentu, temperatur udara makin panas, ketersediaan air berkurang, punahnya species tanaman dan hewan tertentu, dan timbulnya macam-macam penyakit pada manusia.

Merawat alam adalah tanggung jawab melekat setiap orang. Manusia bergantung secara mutlak pada alam, tempat hidupnya, sumber kebutuhan utamanya. Seseorang dapat hidup sehat hanya di lingkungan yang sehat. Seseorang hanya dapat hidup tenang di tengah alam yang nyaman. Alam adalah manusia itu sendiri, sehingga kerusakan alam tak dapat dipisahkan dari cara hidup manusia. Dalam konteks kerusakan alam yang semakin parah itu dibutuhkan cara pandang iman untuk mengoreksi dosa keserakahan yang merusak alam ciptaan Tuhan.

Penjelasan Teks

1. Nama kitab kejadian diambil dari cerita awal pada kitab itu, yakni kejadian langit dan bumi. Secara umum, cerita kitab kejadian dipahami sebagai penjelasan iman umat Israel mengenai asal-usul mereka. Kitab ini terbagi atas dua bagian besar. Bagian pasal 1-11 menceritakan asal usul umat manusia secara umum. Bagian berikutnya, pasal 12-50 yang secara khusus menceritakan nenek moyang bangsa Israel. Dapat dikatakan bahwa cerita kitab Kejadian ini menegaskan tentang keunikan Israel sebagai bangsa pilihan Allah yang wajib berbakti kepada Allah dan menaati hukum-hukum Allah. Kitab ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepercayaan Israel bahwa segala sesuatu yang sedang berlangsung bukan terjadi secara kebetulan. Mereka percaya kepada Allah, karenanya mereka menghubungkan keadaan nyata itu dengan rencana Allah membimbing segala sesuatunya. Allah sejak mulanya menguasai dan membimbing sejarah umat manusia dan menghendaki manusia hidup dalam kebahagiaan.
2. Dilihat dari pembagian di atas, perikop Kejadian 3:1-24 ada pada bagian pertama, pasal 1-11. Pada bagian ini banyak cerita dideretkan begitu rupa untuk mengantar pembaca kepada pemahaman tentang awal dunia hingga munculnya Abraham, leluhur Israel yang percaya kepada Allah. Cerita-cerita itu (tentang manusia pertama, tentang Kain dan Habel, mengenai air bah dan menara Babel) bermaksud menjelaskan bahwa Tuhan Allah membimbing segala sesuatu sedemikian rupa sehingga rencanaNya tidak jadi digagalkan tetapi berjalan terus menuju umat pilihanNya. Pengalaman pahit menyangkut hal-hal yang terasa buruk karena mengakibatkan sengsara dan kematian tidak berasal dari Allah. Rupa-rupa kemalangan timbul karena manusia menjauhkan diri dari Allah.
3. Kitab Kejadian menggambarkan dunia sebagai ciptaan Allah. Langit dan bumi yang Allah ciptakan ada dalam kondisi yang baik (Kejadian 1). Keadaan baik itu dijelaskan melalui cerita taman eden (pasal 2). Segala sesuatu kelihatan begitu baik dan harmonis. Manusia diciptakan dan ditempatkan oleh Allah di tengah semesta yang asri. Di dalam kerangka rencana sang pencipta ini, manusia menempati kedudukan yang khas. Robert Davidson³ menggambarkan kekhasan pada manusia bahwa manusia mewarisi segala kerapuhan dari benda ciptaan; namun manusia bukan saja dipertuan atas segala ciptaan, melainkan juga dibuat “menurut gambar Allah”, artinya ia berada di dalam hubungan pribadi yang bertanggungjawab dengan Tuhan. Di sinilah terletak kebesaran sejati manusia namun sekaligus juga tragedinya. Manusia telah menjadi anak yang penuh masalah, menyatakan “tidak” kepada Tuhan dan menempatkan dirinya di tengah-tengah pusat kehidupan. Hasilnya adalah ketidak tenangan. Manusia melarikan diri dari Allah, berselisih dengan sesamanya dan mengabaikan tanggung jawab merawat alam sesuai kehendak Tuhan.

² Indonesia, Rangkang Empat Perusak Lingkungan, diakses pada tanggal 3 Oktober 2017 dari <http://www.viva.co.id/berita/nasional/149597-indonesia-rangking-empat-perusak-lingkungan>

³ Robert Davidson, *Alkitab Berbicara*, Jakarta, BPK-GM, 2001 (cetakan ke-5), hlm. 1.

Waktu berlalu dan keadaan bumi berubah, manusia bergumul dengan dosa dan resikonya.

Pesan Teks Kejadian 3:1-24

Berdasarkan gambaran situasi di atas ada beberapa pesan dari cerita Kejadian 3:1-24 yang perlu dikemukakan di sini.

Pesan pertama, komunikasi yang timpang meladeni hasrat untuk membesarkan diri sendiri. Tuhan Allah memberi kewenangan kepada manusia untuk menentukan pilihan bagaimana memanfaatkan alam. Sebagai subjek, manusia dikaruniai berbagai kemungkinan berkumunikasi. Komunikasi dengan Tuhan, komunikasi antarmanusia dan komunikasi dengan alam. Kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa menunjukkan bahwa manusia tidak konsisten dalam berkomunikasi. Sekalipun ular digambarkan sebagai bagian dari ciptaan yang paling cerdas (ayat 1), penyebab manusia jatuh ke dalam dosa bukan hanya oleh kecerdasan yang menggoda. Penyebab lain tak dapat diabaikan, yakni karena “perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian” (ayat 6). Masalah utama dari kejatuhan manusia ke dalam dosa adalah bahwa manusia sendiri menempatkan dirinya sebagai pusat semesta. Manusia mengira bahwa ia lebih tahu daripada Allah. Perikop ini menunjukkan bahwa akar dari dosa adalah manusia memusatkan seluruh perhatiannya pada dirinya sendiri dan mengabaikan Tuhan dan ciptaan lainnya. Si cerdas memanfaatkan kecenderungan itu untuk menjatuhkan manusia.

Pesan kedua, selalu ada kesempatan bagi manusia untuk bertemu Tuhan dan mendapatkan bimbingan. Hal itu tetap terjadi sekalipun manusia telah jatuh ke dalam dosa. Dari sisi manusia, setelah berdosa, kesempatannya berjumpa Allah dihalangi oleh rasa malu. Dalam situasi manusia menjauh dari Tuhan, justru Tuhan sendiri datang menghampiri, memanggil, mencari dan bertemu serta merangkul kembali manusia yang telah berdosa. Tuhan tidak tinggal diam terhadap kejatuhan manusia. Dalam kejatuhannya, manusia tetap punya harapan dan kesempatan berpulih oleh kasih Tuhan.

Pesan ketiga, hukuman adalah bagian dari cara Allah memelihara makhluk-makhluk ciptaanNya. Pemeliharaan Allah dinyatakan melalui tindakan penyertaan, penghukuman dan pengasihannya Allah.⁴ Tindakan pemeliharaan itu tidak hanya berlaku bagi manusia, melainkan berlaku bagi semua makhluk. Tindakan menghukum oleh Tuhan bukanlah tindakan tunggal. Nas kita mengatakan bahwa Tuhan berjalan di dalam taman, tempat manusia bersembunyi. Tuhan memanggil, berjumpa dan berdialog, menyatakan keputusannya (hukuman) terhadap semua pihak yang terlibat dalam skenario penyelewengan terhadap ketentuanNya (ayat 9-19). Manusia yang telah berdosa, kemudian dihalau dari taman itu (ayat 24). Berdasarkan logika bahwa dosa merusak alam semesta, dihalaukannya manusia dari taman Eden dapat dipahami sebagai cara Tuhan melindungi kekayaan dan harmoni alam dari dosa dan akibatnya yang merusak. Hukuman dan kepahitan bukanlah akhir kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa. Nas kita ditutup dengan beberapa adegan yang memperlihatkan model interaksi yang baru. Adam memberi nama Hawa kepada istrinya. Nama itu berarti “ibu dari semua yang hidup” (ayat 20). Selanjutnya Tuhan membuatkan dan memakaikan bagi manusia pakaian dari kulit binatang (ayat 21). “Jatuh-bangun” manusia dalam berbagai peristiwa hidup mempersiapkannya untuk tugas yang lebih serius, yakni mengusahakan tanah darimana ia berasal (ayat 23). Dapat dipahami bahwa Taman di Eden itu bukanlah tujuan penciptaan, melainkan sebuah proyek percontohan bagi manusia selaku gambar Allah tentang bagaimana tanah harus diusahakan agar menjadi produktif dan berguna.⁵

Aplikasi

- Kerusakan alam terjadi sebagai akibat dosa keserakahan. Eksploitasi terhadap alam menyebabkan mekanisme alam untuk pemulihan kesuburan dan keharmonisan semesta menjadi sangat terganggu dan kerusakan alam makin meluas. Walaupun manusia begitu rapuh sehingga kerusakan alam menjadi ancaman bagi manusia sendiri, yang namanya keserakahan tak mudah dibendung dan dikendalikan, apalagi dihentikan. Kejadian 3:1-24 memberi pesan tentang dosa yang merusak hubungan dengan Tuhan, sesama dan alam. Dosa terjadi karena manusia menempatkan dirinya sebagai pusat ciptaan dan

⁴ Christoph Barth, *Telogi PL (jilid I)*, Jakarta, BPK-GM, hlm. ...

⁵ Emanuel Gerrit Singgih, *Dari Eden ke Babel*, Jakarta, BPK-GM, hlm. 128.

mengabaikan Tuhan dan alam. Pesan ini menyadarkan kita untuk memikirkan kembali perilaku dan interaksi di tengah semesta. Dalam konteks mengusahakan dan merawat bumi maka ketaatan kepada Tuhan mengakibatkan lestarnya kesuburan dan harmoni semesta. Sebaliknya, dosa menyebabkan kerusakan. Apakah perilaku dan interaksi kita mencerminkan ketaatan kepada Tuhan atautkah mencerminkan dosa keserakahan?

- Pesan dari nas ini juga mencakup kasih Allah yang menjumpai manusia guna pemulihan relasi yang rusak oleh dosa. Tuhan Allah sama sekali tidak menunggu sampai manusia menyadari dosanya dan mengatasi rasa bersalahnya karena telah berbuat dosa. Tuhan mengambil prakarsa untuk berjumpa, berdialog dan bertindak mengatasi masalah dosa. Dengan demikian kesaksian Kristen tentang penebusan di dalam Kristus mencakup dua aspek penting, yakni aspek penyadaran dan pemberdayaan. Pada aspek penyadaran, kesaksian Kristen berfungsi untuk menyadarkan manusia mengenai dosa dan akibatnya yang merusak alam. Di samping itu, kesaksian Kristen juga mencakup aspek pemberdayaan untuk memperbaiki alam yang telah dirusak. Dalam konteks kekeringan di Timor, misalnya, GMIT mendorong upaya “tanam air” dan “tanam pohon”. Upaya-upaya semacam ini mestinya didahului dengan dengan upaya penyadaran tentang kekeringan bukan sebagai penyebab masalah kekurangan pangan misalnya, melainkan kekeringan sebagai akibat dari perilaku hidup yang mengabaikan tanggung jawab merawat lingkungan. Waspadalah, kesaksian Kristen bukanlah kesaksian verbal semata (cuma bicara) melainkan terutama tindakan dan kerja keras dalam ketaatan kepada Tuhan. (nlk)



Kerangka Khotbah

Minggu ke-24 sesudah Pentakosta

19 November 2017

“Kebesaran Tuhan Atas Alam Semesta”

Mazmur 104:24-26

Pengantar

Pujilah TUHAN, hai jiwaku!

TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar! (Mz 104:1)

*Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN,
Sekaliannya Kaujadikan dengan bijaksana,
Bumi penuh dengan ciptaan-Mu. (Mz 104:24)*

Paling tidak ada 2 alasan utama mengapa kita “memuji Tuhan”, yaitu: *pertama*, karena kebaikan Tuhan. *Kedua*, karena kebesaran Tuhan. Kebaikan Tuhan itu umumnya bersifat ‘subyektif-eksistensial’, menyangkut pengalaman hidup kita sendiri, apa yang kita alami dan rasakan. Kebesaran Tuhan lebih bersifat lebih “obyektif”, dari apa yang kita lihat dan dengar, yaitu dari apa yang telah Tuhan ciptakan dan lakukan, karena kita tidak bisa melihat Tuhan itu sendiri.

Seturut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengetahuan manusia tentang alam semesta terus berkembang, baik ke arah makrokosmos maupun mikrokosmos. Dan seiring perkembangan pengetahuan itu, bertambah besarlah ketakjuban orang-orang percaya akan kebesaran, atau lebih tepat, kemahabesaran TUHAN, Sang Pencipta.

Sebagai contoh, kali ini kita bisa memilih **Laut** (Masing-masing pengkhotbah bisa memilih hal lain dan menghimpun data yang relevan).

“Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya...” (104:25a), kata Pemazmur lebih dari 3.000 tahun lalu. Seberapa luas laut itu?

Luas laut itu kira-kira 361.132.000 km² perairan atau 70,8 % atau hampir 2/3 dari luas permukaan bumi. Volume air laut diperkirakan 315 juta kilometer kubik (km³). Laut terdalam

di dunia adalah Palung Mariana di Samudera Pasifik, yaitu: 10.923 meter di bawah permukaan laut. Rata-rata dari kedalaman laut secara keseluruhan adalah 3.720 meter.

Air laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya, seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat fisis utama air laut ditentukan oleh 96,5% air murni. Jumlah spesies di lautan dunia mencapai 950 ribu spesies.

Kita umumnya mengenal Laut sebagai tempat hidup ikan sebagai salah sumber makanan manusia. Tetapi manfaat Laut sebenarnya jauh lebih besar, antara lain:

1. Menjadi sumber bahan makanan sehat. Laut adalah penyedia sumber protein tersebar di dunia. Setiap tahunnya, ada sekitar 70 hingga 75 juta ton ikan yang ditangkap oleh para nelayan di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 29 persen di antara adalah untuk konsumsi manusia.
2. Laut menyerap karbon dioksida: terserapnya sekitar 30 hingga 50 persen karbon dioksida dari hasil pembakaran.
3. Sebagai pengendali iklim dunia
4. Sumber kehidupan nelayan
5. Jalur transportasi
6. Objek untuk penelitian
7. Sebagai sumber mineral
8. Sumber minyak bumi
9. Sumber air tawar yang melimpah
10. Sumber Pembangkit Listrik
11. Untuk tempat rekreasi
12. Dll

Dalam lingkup regional, kita memiliki beberapa laut, seperti Laut Sawu, Laut Timor, Laut Flores, Laut Sumba, dll.

Perairan Laut Sawu memiliki keanekaragaman hayati laut yang sangat melimpah. Lebih dari itu, perairan ini menjadi lintasan berbagai biota laut yang dilindungi.

Hasil pengamatan Kahn (2005) terhadap paus sepanjang tahun 2001-2005 di perairan Pulau Solor dan Pulau Alor, mengungkapkan bahwa beberapa jenis paus telah "menetap" di Laut Sawu, antara lain: paus sperma (*sperm whale*), paus pembunuh kerdil (*pigmy killer whale*), paus kepala semangka (*melon headed whale*), lumba-lumba paruh panjang (*spinner dolphin*), lumba-lumba totol (*pan-tropical spotted dolphin*), lumba-lumba gigi kasar (*rough-toothed dolphin*), lumba-lumba abu-abu (*risso's dolphin*), dan lumba-lumba Fraser (*Fraser's dolphin*). Khan juga mengungkapkan bahwa paus tersebut meskipun bermigrasi namun paus tetap kembali ke Laut Sawu dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Laut Sawu merupakan habitat paus.

Selain paus, lumba-lumba juga sering ditemukan. Namun demikian, jumlah lumba-lumba lebih banyak dibanding ikan paus. Pada saat musimnya, jumlah paus yang dapat dilihat sekitar 30 ekor sedangkan ikan lumba-lumba sekitar 100 s/d 200 ekor. Jenis lumba-lumba tersebut adalah Temu Bele (*Common dolphin*), Temu Noteng (*Spinner dolphin*), Temu K Bong, dan Temu Kire (*Risso's dolphin*). Sementara jenis penyu yang sering ditemukan adalah penyu Mobbo (hitam bintik putih, kulit halus dan tipis) dan Kea (Kulit merah, hitam).

Biota peruaya lainnya seperti penyu juga mendiami beberapa pulau sekitar Laut Sawu. Hal ini terlihat pada saat survei, kulit penyu dan cangkang telurnya banyak ditemukan di Pulau Batek. Beberapa jenis penyu, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), dan penyu belimbing (*Demochelys coriacea*). Selain itu, Petsoede (2002) menemukan 14 spesies setasea, diantaranya yaitu blue whale (*Balaenoptera musculus*), pygmy killer whale (*Feresa attenuate*), short-finned pilot whale (*Globicephala macrohynchus*), risso's dolphin (*Grampus griseus*), sperm whale (*Physeter macrocephalus*), pantropical spotted dolphin (*Stenella attenuate*), spiner dolphin (*Stenella longirostris*), sough-toothed dolphin (*Steno bredanensis*), dan bottlenose dolphin (*Tursiops truncates*).

- Potensi Perikanan

Potensi lestari ikan pelagis di Laut Sawu sebesar 156.000 ton/tahun, dengan hasil tangkapan 65.331,5 ton (41,88 %), sementara penangkapan di perairan umum, potensi lestarinya mencapai 9.450 ton dengan hasil penangkapan 391 ton (4,14 %), dan potensi lestari jenis ikan demersal sebesar 84.000 ton/tahun dengan hasil penangkapan sebanyak 17.778,7

ton (21,17%). Sementara itu, produksi rumput laut pada tahun 2005 sebesar 891,4 ton, dan produksi budidaya tambak pada tahun 1998 mencapai 200,1 ton.

Karena keunikan tersebut, maka kawasan perairan Laut Sawu dan sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan sebagai Taman Nasional Perairan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep.05 Tahun 2014 yang ditandatangani tanggal 27 Januari 2014 sebagai tindak lanjut KepMen 38/Men/2009 (pencadangan).

Luas kawasan TNP Laut Sawu adalah sekitar 3.500.000 Ha, meliputi 10 Kabupaten dan Kota, 28 kecamatan, 151 desa pesisir di NTT .

Laut hanyalah salah satu ciptaan Tuhan, yang meski dalam skala manusia umumnya, diakui sangat luas dan besar, tetapi dalam skala makrokosmos, sangatlah kecil. Meski luas laut sekitar 2/3 luas bumi, tetapi bumi itu sendiri hanyalah sebuah planet kecil dalam Tata Surya kita, apalagi dalam Galaksi.

Sekali lagi, dengan makin menyadari “kebesaran” (dan “kekecilan”) alam ciptaan Tuhan itu, kita akan makin menyadari dan takjub akan kebesaran dan kemahabesaran TUHAN, Sang Pencipta.

Renungan

Pemazmur menyebutkan berbagai macam benda, dan menghubungkannya dengan Sang Pencipta.

TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar:

Engkau yang

- Berpakaian keagungan dan semarak
- Berselimutkan terang seperti kain
- Membentangkan langit seperti tenda
- Mendirikan kamar-kamar loteng-Mu di air
- Menjadikan awan-awan sebagai kendaraan-Mu
- Bergerak di atas sayap angin
- Membuat angin sebagai suruhan-suruhan-Mu
- (membuat) api yang menyala sebagai pelayan-pelayan-Mu
- Mendasarkan bumi di atas tumpuannya
- (telah) Menyelubungi (bumi) dengan samudera raya
- Melepaskan mata-mata air ke dalam lembah-lembah
- Memberi minum gunung-gunung
- Menumbuhkan rumput bagi hewan
- (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia
- Mengeluarkan makanan dari dalam tanah
- (mengeluarkan) anggur yang menyukakan hati manusia
- Membuat muka berseri karena minyak
- Membuat bulan menjadi penentu waktu
- (membuat) matahari yang tahu akan saat terbenamnya
- (membuat) laut yang besar dan luas

Mengamati dan mengenali benda-benda ciptaan tersebut, memunculkan ketakjuban:

*Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN,
Sekaliannya Kaujadikan dengan bijaksana,
Bumi penuh dengan ciptaan-Mu. (Mz 104:24)*

Ketakjuban itu melahirkan puji-pujian:

*Pujilah TUHAN, hai jiwaku!
TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar! (Mz 104:1)*

*“Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya!
Biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatanNya!” (Mz 104:31)*

*“Aku hendak menyanyi bagi TUHAN selama aku hidup,
Aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.” (Mz 104:34)*


“Pujilah TUHAN, hai jiwaku ! Haleluya!” (Mz 104:35)

Puji-pujian itu muncul, baik atas kebesaran dan keajaiban Tuhan, maupun atas kebaikan TUHAN, karena Tuhan yang Maha Besar itu ternyata juga adalah Tuhan yang Maha Baik dan Maha Kasih, yang memedulikan dan memerhatikan kita, makhluk yang kecil ini, bahkan mengasihi kita.

Selain itu, kesadaran akan kemuliaan dan kebesaran Tuhan dalam ciptaan-Nya dapat memunculkan rasa penghargaan dan kasih pada ciptaan-ciptaan Tuhan itu. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk semua upaya konservasi dan perbaikan alam lingkungan.

Upaya konservasi/pelestarian lingkungan adalah sesuatu yang mendesak saat ini, karena berbagai kondisi kerusakan alam yang semakin hebat dari waktu ke waktu, baik di lingkup global maupun lokal.

(Catatan: Pengkhotbah dapat mengeksplorasi berbagai hal/benda ciptaan lain, yang lebih relevan dengan kondisi Jemaat masing-masing. Banyak hal/benda yang ada di sekeliling kita yang tidak kurang menakjubkan) (rbm)

	<p style="text-align: center;">Kerangka Khotbah Minggu ke-25 sesudah Pentakosta 26 November 2017 <i>"Berdamai Juga Dengan Lingkungan"</i> Yesaya 11:1-9</p>
---	---

Catatan Konteks GMT

1. Menutup Bulan Lingkungan dalam tradisi GMT tahun 2017 kita akan merefleksikan iman gereja berhadapan dengan kondisi lingkungan hidup dan sosial saat ini seperti kekeringan, banjir, angin, gempa, HIV AIDS dan perdagangan manusia. Bencana alam dan sosial secara berkala selalu berulang sebagai tanda peringatan atau suara Nabi dari Tuhan.
2. Saya mengutip bahan dari rangkuman eksekutif saat Lokakarya Revisi Rencana Penanggulangan Bencana Provinsi NTT, 2018-2023. Dikatakan, NTT rawan berada di wilayah rawan bencana. Kajian resiko bencana NTT 2011 menemukan ada 11 jenis bencana dengan resiko tingkat sedang dan tinggi yakni: angin topan, banjir dan tanah longsor, gelombang pasang/abrasi, gempa, kegagalan teknologi (kebakaran dan kecelakaan transportasi), kekeringan, wabah penyakit. Konflik, letusan gunung api, tsunami/longsor. Jenis bencana yang paling banyak menimbulkan korban jiwa adalah jenis bencana geologis (gempa dan tsunami). Namun jenis bencana berulang (75%) dari seluruh kejadian bencana dengan akibat dampak terhadap aset penghidupan masyarakat adalah jenis bencana *hidrometeorologis*, seperti banjir dan kekeringan. Lima di antara 11 jenis ancaman bencana di NTT dikategorikan sebagai bencana dengan resiko tinggi, yakni: gempa, letusan gunung api, cuaca ekstrim, kekeringan, kebakaran hutan/lahan, tsunami. Sedangkan 4 jenis ancaman dengan resiko sedang dan tinggi, yakni: epidemi penyakit, longsor, konflik sosial dan banjir. Sedangkan ada dua jenis bencana dengan resiko sedang dengan tingkat ancaman atau potensi kerugian tergolong rendah yakni: gelombang ekstrim dan abrasi.
3. Wilayah dan jenis ancaman bencana tingkat tinggi dan sedang:
 - Gempa bumi (Flores Timur, Alor bagian utara, utara Lembata dan barat Sumba).
 - Tsunami (pesisir selatan pulau Timor, pulau Rote, pulau Sumba, pesisir Flores, Kepulauan Alor dan Lembata).
 - Gunung api (Nagekeo, Manggarai, Manggarai Timur, Ende, Flotim, Lembata, Alor).
 - Tanah longsor (Flores, Alor, dan beberapa tempat di Timor dan Sumba)
 - Kekeringan adalah ancaman tingkat sedang berpotensi tinggi di seluruh NTT memicu terjadinya rawan pangan dan menurunkan debit air baku sekitar 50%.

- Ancaman bencana sosial human perbudakan orang dan epidemi HIV AIDS. NTT menjadi provoksi darurat *trafficking* dengan jumlah jenazah kembali ke NTT tahun 2016-2017 (91 orang) dari data BP3TKI.
- 4 Data-data tersebut di atas, menjadi suatu tanda peringatan untuk merumuskan rencana penanggulangan baik kebijakan (peran pemerintah) dan aksi (di sini peran GMIT) baik pada pra bencana, saat bencana dan setelah bencana (pemulihan). Saya mengusulkan dengan melihat posisi GMIT menurut data ancaman bencana dengan resiko tinggi dan sedang untuk:
- ✓ Menetapkan jenis bencana alam dan sosial agar mendorong pemahaman dan aksi penanggulangan dari lingkup jemaat-sinode.
 - ✓ Mendorong solidaritas untuk penguatan kapasitas yang dimiliki GMIT jemaat-klasis-sinode
 - ✓ Mempermudah pilihan tindakan/program mulai dari pra, saat dan pasca bencana pada tiap lingkup.
 - ✓ Gerakan tanam air versi GMIT sebagai sebagai program mengurangi ancaman kekeringan telah diadopsi untuk menjadi gerakan masyarakat NTT oleh pemerintah NTT melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada Lokakarya Draft Revisi Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi NTT untuk tahun 2018-2023 di Kupang, 26-28 September 2017.

Catatan Refleksi

1. Peringatan dan Harapan

Seluruh ancaman bencana di NTT (11) menjadi sebuah tanda/peringatan akan posisi GMIT yang rentan dengan guncangan dari bawah bumi dan kekeringan/angin topan dari angkasa raya. Para ahli serta pengalaman bencana dalam masyarakat lokal menjadi tanda-tanda peringatan untuk mendorong kesiapsiagaan/harapan kita pada setiap level untuk berjejaring melalui kapasitas tiap lingkup baik aras kebijakan maupun aksi.

2. Salah satu contoh pengetahuan lokal Masyarakat Sabu-Raijua sebagai cara mengurangi resiko ancaman petir misalnya dengan ajaran-ajaran seperti ini: tiarap di tanah bila mereka di luar rumah (ladang, padang), jangan berteduh di bawah pohon, hindari pakaian warna merah, lari/masuk ke dalam rumah. Bahaya petir yang berulang, melahirkan upaya terbentuknya jabatan tradisonal dalam sistim pemerintahan Sabu-Raijua, yakni jabatan *Latia* (guntur). Dialah yang dipercayakan untuk mengurus segala hal yang berhubungan dengan resiko bencana petir pada manusia dan lingkungan baik melalui ritus dan aturan hidup. Bahkan korban meninggal karena petir diatur sebagai kematian asin/panas dengan liturginya. Budaya moderen yang berakar pada IPTEK menolong kita dengan lahirnya alat penangkal petir serta alat deteksi gempa dstnya.

Kita bisa belajar dan menemukan berbagai kapasitas lokal menghadapi dan membaca tanda-tanda bencana. Ancaman bencana sebagai tanda peringatan, melahirkan harapan untuk manusia terus belajar menemukan kearifan lokal dan moderen sebagai upaya-upaya perlindungan dan pengurangan resiko ancaman bencana. Jemaat di pantai Kolbano usai terjangan air pasang, menngisahkan bahwa: setiap 7 atau 8 tahun air pasang akan terjadi dengan tanda –tanda seperti ini: muncul buaya berenang, burung putih, langit berawan gelap, air laut akan tinggi setara dengan badan jalan raya. Meskipun, mereka sudah melihat tanda-tanda ini banyak kali mereka abaikan oleh sebab pengetahuan lokal dianggap bukan pengetahuan. Salah satu ibu, berkata, anak saya (5 tahun) menunjuk kepada saya, lihat air laut itu sama tinggi dengan jalan mama tapi saya anggap itu biasa saja.

Tanda-tanda bencana dari alam juga menjadi pengajaran bahwa semesta pada dirinya bergerak dengan dinamikanya sebagaimana Tuhan menetapkannya. Pengakuan ini menjadi harapan bahwa Allah hadir beserta kita meski ditengah bahaya dan ancaman bencana. Bila bencana terjadi misal gempa atau tsunami kita tidak dengan pongah berkata, ini hukuman Tuhan; sebab bumi pada dirinya dinamis dan manusia berupaya untuk beradaptasi secara berkelanjutan. Bila kekeringan terjadi, tanam air/pohon menjadi harapan suatu hari kita akan panen air.

3. Pokok-pokok Eklesiologi GMT

Pokok-pokok eklesiologi GMT membantu kita untuk berteologi dengan lingkungan. Saya kutip sebagian ajaran kita: "... semesta harus diperlakukan dengan hormat sebagai sesama ciptaan. Di antara Allah, manusia dan alam semesta ada hubungan timbal balik yang harus dijaga dengan rasa hormat. Sebagaimana Allah mengikat perjanjian dengan manusia, Allah pun dapat mengikat perjanjian dengan alam semesta buah tangan-Nya. Keselamatan manusia memiliki hubungannya dengan pemulihan terhadap alam. Jika manusia tidak bertobat, maka Allah dapat memaknai alam semesta sebagai nabi yang menegur dan menghukum manusia (bnd. Hos. 4:1-3). Untuk itu GMT perlu melahirkan dan mengembangkan pemikiran-pemikiran teologis yang kontekstual mengenai lingkungan (ekoteologi) yang menjadi dasar pendorong bagi perhatian jemaat dan masyarakat. Dengan ekoteologi kontekstual ini diharapkan akan ada sumbangan jemaat dan masyarakat lokal terhadap upaya dunia mengatasi krisis lingkungan, sekaligus perawatannya demi keberlanjutan (*sustainability*), baik bagi manusia maupun lingkungan alam. Mari berefleksi dengan kekayaan konteks masing-masing wilayah dengan ancaman bencananya menemukan harapan bahwa Allah hadir.

4. Kitab Yesaya pasal 11:1-10, sebagai bagian dari pesan harapan atas ancaman bencana politik yang berdampak pada penghidupan manusia secara sosial, religius dan lingkungan bagi Yehuda pada abad ke-8. Yesaya sebagai nabi mengingatkan ancaman bahaya itu dimulai dari rusak hubungannya dengan Tuhan melalui praktek ketidakadilan sosial oleh para pemimpin dan umat seperti: praktek suap, pengabaian hak janda dan yatim piatu, minuman keras, kesombongan, formalitas ibadah, keputusan tanpa melibatkan Tuhan, hilangnya kerajaan Daud. Ancaman bencana yang luar biasa itu menjadi tanda peringatan untuk mereka belajar bertobat sebagai spirit membangun kehidupan masa depan yang lebih baik.

Tuhan akan menyisihkan orang-orang atau tunas dari tunggul untuk tampil sebagai pemimpin/raja dengan karakter yang dipenuhi hikmat, pengertian dari Roh Tuhan (ayat 1-5) menciptakan suasana hidup damai antar seluruh ciptaan (ayat 6-10).

Oleh karena itu, kita semua terpanggil untuk mengupayakan perdamaian bagi segenap ciptaan: "Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak."

Spirit damai yang ditawarkan oleh nabi Yesaya menghantar kita untuk menyambut masa Adventus, Amin. (*pnbp*)

Bahan LITURGI

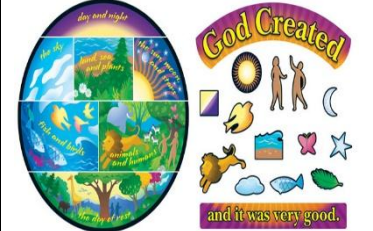


Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan

dengan kondisi/kebutuhan jemaat

PENJELASAN LITURGI

1. Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi/kebutuhan jemaat.
2. Semua unsur liturgi yang dibaca atau dinyanyikan harus dipersiapkan dengan latihan yang baik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: teks liturgi diberikan kepada yang bertugas untuk berlatih sendiri, lalu latihan bersama-sama secara parsial (per bagian) dan juga latihan menyeluruh. Latihan kalau dapat sebanyak dua sampai tiga kali.
3. Dalam kaitan dengan penataan ruang ibadah maka warna liturgis yang digunakan adalah warna hijau.
4. Berkaitan dengan unsur-unsur liturgi, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Bagi lagu-lagu yang dirasa sulit untuk dinyanyikan, maka dapat diganti dengan lagu-lagu lainnya yang sejajar maksudnya.
 - b. Untuk Mazmur yang dinyanyikan bila dirasa sulit, maka dapat diganti dengan cara membaca secara berbalasan Mazmur yang bersangkutan.
 - c. Untuk Warta Jemaat dapat disesuaikan dengan kebiasaan Jemaat masing-masing.
5. Bila ada hal yang butuh penjelasan dapat menghubungi Pdt. Johny E. Riwu Tadu di Kantor Sinode GMIT atau telpon di HP 085 253 233 121.

	<p style="text-align: center;">Liturgi Bulan Lingkungan Minggu ke-22 sesudah Pentakosta 5 November 2017</p> <p style="text-align: center;"><i>"Mengusahakan bumi dalam takut akan Tuhan, Sang Pencipta"</i></p>
---	---

Persiapan

- saat teduh/ doa pribadi
- pembacaan pokok-pokok warta jemaat

Panggilan Beribadah

Pnt : Saudara-saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, sesuai Kalender Pelayanan GMIT, maka setiap bulan November kita sebagai keluarga dan jemaat diajak untuk berperan dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Tema Bulan Lingkungan tahun ini adalah **Memperbaharui Diri dalam Merawat Alam Ciptaan Allah**. Dalam rahmat Tuhan, kita semua diberi tanggung jawab besar oleh Allah Pencipta langit dan bumi untuk mewujudkan keutuhan seluruh ciptaan-Nya. Di tengah-tengah lingkungan yang diciptakan-Nya inilah kita diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan kita. Bersama seluruh ciptaan, mari kita puji Allah, Sang Pencipta.

(sementara lagu dinyanyikan, penyerahan Alkitab dilakukan)

Nyanyian (berdiri)

KJ 54:1-2 **"Bila Kulihat Bintang Gemerlapan"** 4 ketuk do=c

Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,
ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.

Refr: Maka jiwaku pun memuji-Mu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memuji-Mu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Ya Tuhanku, pabila kurenungkan pemberian-Mu dalam Penebus,
'ku tertegun: bagiku dicurahkan oleh Putra-Mu darah-Nya kudus.

Votum

P : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Salam

P : Salam dalam kasih Kristus beserta dengan engkau.

J : *Salam dalam kasih Kristus beserta engkau juga. (duduk)*

Nas Pembimbing

P : Sesuai tema minggu pertama ini **"Mengusahakan bumi dalam takut akan Tuhan, Sang Pencipta"**, maka dengarlah firman Tuhan kepada manusia ciptaan-Nya, "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." (*Kejadian 1:28*)

Nyanyian

NKB 217 **“Semua Yang Tercipta”** 3 ketuk do=e

Semua yang tercipta, hai alam semesta,
agungkan nama Tuhan dan puji kasih-Nya.
Matahari, bulan, bintang, burung-burung, ikan-ikan,
seluruh margasatwa di gunung dan lembah.

Semua manusia, hai ikutlah serta
memuji kasih Tuhan yang agung mulia.
Dalam Yesus, putera-Nya, kita s'lamat selamanya;
segala sesuatu dibaharui-Nya.

Pengakuan Dosa

P : Ketika kita menyaksikan karya cipta Allah yang luar biasa, kita akan merasakan betapa kita ini tidak ada artinya. Sama seperti Pemazmur yang berkata: “Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya: kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.” Namun dalam kenyataan hidup kita, banyak hal yang kita lakukan tidak sesuai dengan rancangan Tuhan yang mulia.

Karena itu, marilah kita mengungkapkan pengakuan dosa secara bersama-sama, demikian:

P + J : Ya Tuhan, Sang Pencipta dan Empunya alam semesta,
kami sadar bahwa langit, bumi serta segala isinya
adalah buah karya-Mu.

Kami hidup di tengah-tengah alam ciptaan-Mu
Kami makan dari tanah-Mu dan minum air-Mu
Tetapi, terkadang kami lupa untuk mengucapkan syukur
atas semua yang sudah tersedia.

Terkadang kami lupa untuk menjaga karya agung-Mu.
Kami manusia yang penuh dengan ketamakan dan hawa nafsu.

Kiranya Engkau mau mengampuni kami dan menuntun kami
dalam berproses menjadi manusia yang cinta alam semesta,
Manusia yang mau melestarikan alam semesta
Demi kemuliaan nama-Mu
Demi kehidupan kami sekarang
Dan demi anak-cucu kami di masa yang akan datang
Amin.

Berita Anugerah

P : Dengarlah berita anugerah bagimu: “... Sebab TUHAN, Allahmu, pengasih dan penyayang: Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya dari pada kamu, bilamana kamu kembali kepada-Nya!” (2 *Taw.* 30:9b)

Nyanyian

NKB 17:1 **“Agunglah Kasih Allahku”**, 3 ketuk do=d

Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, kartika pun tergapailah.
Kar'na kasih-Nya agunglah, Sang Put'ra menjelma.
Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya

Refr: O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
Kekal, teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya!

PS/VG

Madah Mazmur 147:12-20 (*berdiri*)

do = d 4 ketuk MM =95

REFRAIN (umat) ay.1

D G A D
 3 5 | 6 6 0 6 5 6 | 5 3 3 3 2 1 |
 Ha - le - lu - ya! Be - ta - pa baik - nya ber - maz - mur

G A D F# Bm
 1 1 2 1 2 3 | 3 . . 3 2 | 1 1 .
 ba - gi A - llah ki - ta. Bah - kan in - dah

F#m G G/A D
 2 1 | 3 5 . 3 2 | 1 1 6 1 . 1 1 . ||
 dan la - yak - lah me - mu - ji - Nya s'la - ma - nya.

BAIT 1-3 (cantor) 1:ay.12-13; 2:ay.14, 3:ay.15-16

F#m Bm F#m
 0 3 3 5 | 6 1 6 5 5 6 | 5 3
 1. Me - gah - kan Tu - han, wa - hai Ye - ru - sa - lem
 2. Ia mem - be - ri - kan ke - se - jah - te - ra - an.
 3. Ia me - nyam - pai - kan p'rin - tah - Nya ke bu - mi,

G A D
 0 3 3 2 | 1 1 1 1 2 2 1 2 | 3 5
 1. Se - bab pa - lang pin - tu ger - bang - mu Ia te - guh - kan.
 2. Ia ja - ga da - e - rah - mu a - gar te - tap a - man.
 3. Ia lu de - ngan se - ge - ra fir - man - Nya ber - la - ri.

G Gm F#m Bm
 0 3 3 5 | 6 1 2 . 1 | 6 5 5 3 5
 1. dan a - nak - a - nak - mu pun di - ber - kat - i - Nya
 2. Ia me - nge - nyang - kan - mu, pu - as - kan hi - dup - mu,
 3. Ia tu - run - kan sal - ju ba - gai bu - lu dom - ba,

Em A D
 0 5 | 6 1 1 6 5 5 6 1 | 1 1 . ||
 1. Hai Si - on, ma - ri pu - ji - lah Al - lah - mu.
 2. De - ngan ha - sil gan - dum yang ter - ba - ik.
 3. em - bun be - ku di - ham - bur ba - gai a - bu.

Bait 4-5 (cantor) 4:ay.17-18; 5:ay.19-20

F#m Bm F#m
 0 3 3 5 | 6 1 6 5 5 6 | 5 3
 4. Ba - gai ke - ri - kil, hu - jan es Dia lem - par,
 5. Ia mem - b'ri - ta - kan fir - man pa - da Ya - kub.

G A D
 0 3 3 2 | 1 1 1 1 2 2 1 2 | 3 5
 4. Sia - pa - kah yang ta - han meng - ha - dap - i di - ngin - nya?
 5. Ke - te - tap - an dan hu - kum - Nya pa - da Is - ra - el.

G Gm F#m Bm
 0 3 3 5 | 6 1 2 . 1 | 6 5 5 3 5
 4. Ia sam - pai - kan fir - man, ca - ir - lah se - mua - nya
 5. Tak di - la - ku - kan - Nya ke se - ga - la bang - sa,

Em A D
 0 5 | 6 1 1 6 5 5 6 1 | 1 1 . ||
 4. Ia ti - up a - ngin ma - ka air meng - a - lir.
 5. me - re - ka tak ke - nal hu - kum - hu - kum - Nya.

Syair : Pdt. Juswantori Ichwan, menurut Mazmur 147:12-20
 Melodi : Pdt. Juswantori Ichwan

Puisi “Alam Ciptaan Allah”

Fajar menyingsing,
surya tampak langit pun cerah.
Embun pagi basahi dedaunan,
perlahan menetes, basahi segarkan bumi.
Bunga-bunga tumbuh indah di taman,
beraneka ragam warna; mekar merekah,
Angin semilir meniup dedaunan,
harum semerbak tebar wewangian.

Sungai membelah hutan,
Air hulu teriring arus ke hilir,
Desir air pecahkan keheningan,
Melayang kabut jajaran batang sungai.
Burung berkicau bernyanyi merdu,
kicau burung turut sambut pagi,
Insan bangkit dari pembaringan,
ikut terjaga siap lakukan aksi.

Ya Tuhanku...,
Ya Allahku.....,
Engkau t'lah ciptakan semesta ini,
Alam yang indah...,
Sungguh agung karya-Mu.

Wahai kamu sekalian!
Aku ingin bertanya!
Untuk siapakah alam ini tercipta?
Untuk apakah semesta ini dijadikan?
Jika untuk kita; pernahkah kita syukuri?
Tidak..., tidak ,
Yang kita tahu hanya merusak!
Kerap kali kita ubah alam ini dengan selera masing-masing!

Mungkin suatu saat nanti; anak-anak tidak lagi mengenal burung!
Lalu dia akan bertanya,
”Ayah..., seperti apa burung itu?”
”Ibu....., seperti apa kicau burung itu?”

Cintailah Alam persada ini,
Lukiskanlah keagungan karya Allah,
Nyanyikanlah kemuliaan ciptaan Allah.
Sebagai tanda terimakasih.
Peliharalah.... alam ini untuk anak cucumu. Amin

(karya SMH.Nahampun.Amk)

Pelayanan Firman

Pnt : *(berdoa dan membaca Alkitab dari Kejadian 1:1-31)*

Demikianlah Sabda Tuhan!

P : Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Tuhan dan yang memelihara dalam hidupnya.

Nyanyian

KJ 473a “Haleluya” 3 & 2 ketuk do=g

P : *(berkhotbah)*

Saat Teduh

PS/VG

Pengakuan Iman Rasuli

P : Marilah kita bersama dengan gereja Tuhan yang senantiasa disertai-Nya, mengakui iman percaya kita dengan menyanyikan dengan penuh sukacita lagu “*Kupercaya Allah Bapa*”, sambil berdiri.

▪ *jemaat menyanyikan NR 77:1-3 (dinyanyikan dengan nada KJ 3)*

'Ku percaya Allah Bapa, Maha Kuasa dan Benar,
Khalik langit maupun bumi, seg'nap dunia yang besar
Oleh rahmat-Nya 'ku ada; pengharapanku teguh;
kar'na Bapa menentukan perjalanan hidupku.

'Ku percaya Yesus Kristus, Dia Anak Tunggal-Nya.
Tuhan dan Kepala kami, Allah dan manusia.
Yang menderita sengsara, mati dan dikuburkan;
bangkit lalu naik ke sorga memerintah s'lamanya.

'Ku percaya dan 'ku mohon, Roh Kudus kesungguhan
yang memberi pada G'reja hidup dan persatuan.
Usir hikmat duniawi, roh pendusta dan benci.
Biar G'reja bersekutu dengan iman yang jernih. (*duduk*)

Persembahan

Dkn : Mari kita berikan persembahan dengan memerhatikan firman-Nya: “Ambillah bagi Tuhan persembahan khusus dari barang kepunyaanmu; setiap orang yang terdorong hatinya harus membawanya sebagai persembahan khusus kepada Tuhan” [*Keluaran 35:5*].

Sebelumnya, marilah kita berdoa: ...

1. Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia; sungguh besar karunia yang Kauberi.
2. Kasih-Mu nyata terjelma di sinar surya yang cerah, di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.
3. Puji syukur terimalah atas berkat anugerah di rumah yang sejahtera yang Kauberi.
4. Kau merelakan Put'ra-Mu, supaya dunia ditebus; denganNya kurnia penuh t'lah Kuberi.
5. Kau mencurahkan Roh Kudus dengan segala yang perlu: hidup, kuasa, kasih-Mu Engkau beri.
6. Tidak terbalas kurnia, ampunan dosa dunia dan pengharapan yang baka yang Kauberi.
7. Hilanglah harta yang fana; yang kai cari hanyalah harta sorgawi yang baka yang Kauberi.
8. Pemb'rian kami s'lamanya dari tangan-Mu asalNya; yang Kauterima itulah yang Kauberi.
9. Terima hormat dan sembah, terima hidup dan kerja serta sekalian benda yang Kauberi.

Doa Syafaat

Nyanyian Pengutusan (*berdiri*)

KJ 412:1-3 “**Tuntun Aku, Tuhan Allah**” 4 ketuk do=g

Tuntun aku, Tuhan Allah, lewat gurun dunia.
Kau perkasa dan setia; bimbing aku yang lemah.
Roti sorga, Roti sorga, puaskanlah jiwaku,
puaskanlah jiwaku.

Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku,
dan berjalanlah di muka dengan tiang awan-Mu.

Jurus'lamat, Jurus'lamat, Kau Perisai hidupku,
Kau Perisai hidupku.

Berkat

P : Jemaat Tuhan yang terkasih, masukilah kehidupan sehari-hari dengan tuntunan berkat TUHAN:

TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya
dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu
dan memberi engkau damai sejahtera.

Nyanyian

NKB 225 "**Haleluya, Amin**" 4 ketuk do=d

- *duduk dan bersaat teduh*
- *berdiri dan nyanyi KJ 412:3 "**Tuntun Aku, Tuhan Allah**" 4 ketuk do=g*

Pada batas Sungai Yordan hapuskanlah takutku.
Ya Penumpas kuasa maut, tuntun aku serta-Mu.
Pujianku, pujianku bagi-Mu selamanya, bagi-Mu selamanya.



Liturgi Bulan Lingkungan

Minggu ke-23 sesudah Pentakosta

12 November 2017

"Dosa Keserakahan Merusak Alam Ciptaan Tuhan"

Persiapan

- saat teduh/ doa pribadi
- pembacaan pokok-pokok warta jemaat

Perenungan Awal (diiringi instrumen)

Suara 1: Perkenalkan, namaku adalah alam

Aku adalah tempat tinggal bagi flora dan fauna
Di mana bagi hewan-hewan aku adalah rumah mereka
Tempat mereka bertumbuh
Berkembang biak, dan mencari makan
Melakukan semua aktivitas kehidupan alam

Bukan hanya hewan
Tumbuhan pun merasakan hal yang sama
Bagiku, tumbuhan adalah perhiasanku
Dan hewan, adalah peliharaanku

Suara 2: Aku juga slalu memberi kesejukan bagi penduduk bumi

Aku memberikan oksigen bagi manusia
Aku juga memberikan sumber daya bagi mereka
Memberikan mereka energi, kekuatan, perhiasan
Dan segalanya yang mereka butuhkan

Suara 1: Semua itu adalah pada saat bumi masih dalam keadaan stabil

Ketika bumi tidak dipenuhi orang-orang serakah
Menggunakan sumber dayaku sesuai kebutuhannya saja

Suara 2: Tapi kini.....

Manusia hanya memikirkan kepentingannya sendiri
Mereka tak pernah memikirkan aku

Mereka selalu ingin lebih atas apa yang telah diberi oleh Sang Pencipta
Ketamakan, kerakusan, pemborosan
Telah membawaku kepada kerusakan

Suara 1: Lihat apa yang telah mereka perbuat padaku

Setelah apa yang aku berikan pada mereka
Mereka membalasnya dengan merusakku
Menebang pohon-pohonku
Memberikan polusi padaku
Memburu hewan-hewanku
Dan merusak ozonku
Dengan zat-zat yang dulu tak pernah ada di bumi ini
Sungguh perih hati ini rasanya

Suara 2: Apakah tak ada kesadaran sedikit pun di hati mereka?

Apakah tak ada rasa iba mereka atas rusaknya diriku?

Sungguh, sungguh, dan sungguh sangat miris hati ini
(diunduh dari <http://bangkudepan.com/contoh-puisi-keindahan-alam/>)

Panggilan Beribadah

Pnt : Berdasarkan rintihan alam itu, marilah kita memasuki ibadah sebagai tanda kesadaran kita terhadap dosa merusak alam ciptaan Tuhan.

Nyanyian (berdiri)

NKB 216:1-2 **"Tuhan, Engkaulah Hadir"** 4 ketuk la=c

Tuhan Engkaulah hadir di dalam hidupku;
sama dengan udara 'ku hirup kasih-Mu.
Dalam denyut jantungku kuasa-Mu bekerja;
tubuh dan panca indra, 'Kau menggerakkannya.

Refr: Dikau yang 'ku kasihi dalam sesamaku
Dikau yang aku puji dalam ciptaan-Mu!

Juga di pekerjaan, 'Kau, Tuhan, beserta,
juga Engkau dengarkan lagu keluh-kesah;
lagu mesin dan martil bising dan menderu,
lagu peras keringat naik kepada-Mu.

Votum

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan, yang telah menciptakan langit dan bumi.

J : *Amin.*

Salam

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah menyertai engkau (1 Tim. 1:2)

J : Menyertai engkau juga. (*jemaat duduk*)

Nas Pembimbing

P : Dosa merusak alam ciptaan Tuhan sebagaimana diungkapkan oleh nabi Yeremia: "Berapa lama lagi negeri ini menjadi kering, dan rumput di segenap padang menjadi layu? Karena kejahatan penduduknya binatang-binatang dan burung-burung habis lenyap, sebab mereka telah mengira: "Ia tidak akan melihat tingkah langkah kita!" (Yeremia 12:4)

Nyanyian

NKB 214 **"Tuhan, 'Kau Telah Kurniakan Kami"**

J : Tuhan, 'Kau telah kurniakan kami alam ini dan seisinya
untuk kehidupan yang serasi, timbal balik saling memberi.

Wnt : Oleh ulah yang tak terkendali, dan serakah yang memalukan;
alam dikeruk, terkuras habis, tak peduli hari esoknya.

Pria : Alam tidak lagi bersahabat, bangkitlah amarah, mendera.
O, gempa dan banjir mahadahsyat, disembarnya maut dan resah.

J : Alam raya, 'Kaulah Penciptanya, 'Kau menata indah berseri.
Tuhan, bangkitkan semangat kami; cinta Dikau, cinta karya-Mu.

Pengakuan Dosa

P : Marilah kita bersama mengaku dosa di hadapan Tuhan:

----- saat teduh -----

Suara: Mahakarya indah Sang Pencipta
Terbentang luas khatulistiwa
Indahnya dunia tiada terkira
Menggambarkan keagungan Sang Pencipta

Namun, tindakan kami sebagai manusia selalu menggertak
Bahkan tak jarang membuatnya rusak
Kepuasan yang tak pernah berujung
Semakin hari menjadi semakin tamak

Kami terbang pepohonan secara liar
Kami buat hutan semakin terkapar

Membuat ekosistem tak seimbang
 Tak pernah memikirkan dampak buruk yang disebar
 Kami merusak ekosistem lautan
 Menghabiskan seluruh terumbu karang yang tertanam
 Kami ambil secara besar-besaran mengerahkan pasukan para macan
 Sebabnya banyak yang alami kepunahan
 Kami kotori air sungai
 Limbah yang berserakan
 Membuat makhluk hidup di bawahnya keracunan
 Menyebabkan banyak kematian ikan-ikan
 Andai bumi mampu bersosialisasi
 Mungkin saat ini sedang sibuk menjalani
 Persidangan bersama para pejabat negeri
 Mencurahkan isi hati
 Tentang penderitaannya selama ini.

(Karya Siti Nurmala)

P : Tolonglah kami, ya Tuhan,
 untuk menyadari dosa dan kesalahan kami terhadap alam ciptaan-Mu
 agar ia tetap memberi arti dalam hidup kami sekarang dan seterusnya,

P + J : Amin.

Berita Anugerah

P : Berbahagialah setiap orang yang tidak mengeraskan hati dalam dosa namun mau membuka diri pada rahmat Allah! Dengarkanlah Firman-Nya dalam **Efesus 3:18-21**: “Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.”
 Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan.

Nyanyian

KJ 334:1-2 “**Jangan Takut, Hai Tanah**” 4 ketuk re=e

Jangan takut, hai tanah, sorak-sorai bergembira,
 kar’na besarlah karya Allah, ciptaan-Nya mulia.

Pengirikan pun penuh dengan padi,
 lumbung-lumbung limpah ruah isinya.
 Pengirikan pun penuh dengan padi,
 lumbung-lumbung limpah ruah isinya.

Jangan takut, hai satwa yang di gurun dan di hutan,
 kar’na menghijau padang raya, pohon-pohon berbuah.

Pengirikan pun penuh dengan padi,
 lumbung-lumbung limpah ruah isinya.
 Pengirikan pun penuh dengan padi,
 lumbung-lumbung limpah ruah isinya.

Pujian Mazmur (*berdiri*)

Mazmur 136:1-9 (do=as 1 ketuk)

Solois : 5 5 1 2 3 4 5 , 3 5 4 3 1 2 1 |
 Ber-syu-kur dan pu-ji-lah Al-lah kar’-na ba-ik-Nya.

Jemaat : Refr.: 3 2 1 1 4 4 3 , 1 2 7 1 6 6 5 ||
 Ka-re-na se-la-ma-nya ke-mu-rah-an-Nya ba-ka.

Solois : 2. Puji Allah, tiadalah ilah yang setara-Nya.

- Solois : 3. Puji Allah, tiadalah tuan yang sesama-Nya.
 Solois : 4. Yang mujizat-Nya besar, kerja-Nya ajaib benar.
 Solois : 5. Sudah diajdikan-Nya langit oleh hikmat-Nya.
 Solois : 6. Ia yang mendirikan darat dalam lautan.
 Solois : 7. Ia yang menyalakan penerangan beribuan.
 Solois : 8. Siang t'lah disuruh-Nya turut p'rintah surya.
 Solois : 9. Bulan-bintang cemerlang agar malam pun terang.

(*duduk*)

PS/VG

Pelayanan Firman

Pnt : (*berdoa dan membaca Alkitab dari Kejadian 3:1-24*)

Demikianlah Sabda Tuhan!

P : Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Tuhan dan yang memelihara dalam hidupnya.

Nyanyian

KJ 473a "**Haleluya**" 3 & 2 ketuk do=g

P : (*berkhotbah*)

Saat Teduh

PS/VG

Pengakuan Iman Rasuli (*berdiri*)

P : Marilah kita bersama dengan gereja Tuhan yang senantiasa disertai-Nya, mengakui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian:

P+J : Aku percaya

Nyanyian KJ 38:1 "T'lah Kutemukan Dasar Kuat"

T'lah kutemukan dasar kuat, tempat berpaut jangkarku.
 Kekal, ya Bapa, Kau membuat Putra-Mu dasar yang teguh:
 Biar pun dunia lenyap, pegangan hidupku tetap! (*duduk*)

Persembahan

Dkn : Mari kita berikan persembahan dengan memerhatikan firman-Nya: "Ambillah bagi Tuhan persembahan khusus dari barang kepunyaanmu; setiap orang yang terdorong hatinya harus membawanya sebagai persembahan khusus kepada Tuhan" [*Keluaran 35:5*].

Sebelumnya, marilah kita berdoa: "Ya Tuhan, berkatilah persembahan yang akan kami berikan ini, karena semuanya berasal dari tangan-Mu, dan kami berikan untuk pekerjaan pelayanan-Mu di dunia ini, Amin!"

Nyanyian

KJ 60 "**Hai Makhluk Alam Semesta**" 1 ketuk do=d

(*Semua kata "Haleluya" dinyanyikan oleh Jemaat bersama-sama*)

Prokantor: Hai makhluk alam semesta, Tuhan Allahmu pujilah:

Jemaat: Haleluya, Haleluya!

Surya perkasa dan terang, candra, kartika cemerlang,
 puji Allah tiap kala:

Jemaat: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Jemaat: Angin yang hebat menderu, awan beranak dan mendung,
 Haleluya, Haleluya,

hawa cuaca yang cerah,
Musim penghujan marilah, puji Allah tiap kala:
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Lk : Air yang murni dan jernih, penawar haus, pembersih,
Jemaat: Haleluya, Haleluya,
api hangat, menyenangkan,
Gagah, periang dan terang, puji Allah tiap kala:
Jemaat: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Pr : Ibu pertiwi mulia, limpah dengan anugerah,
Jemaat: Haleluya, Haleluya,
bunga dan buah kauberi
Puspa semarak berseri; puji Allah tiap kala:
Jemaat: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

MJ : Kamu yang tabah bergelut, insan pengampun dan lembut,
Jemaat: Haleluya, Haleluya,
damai menghias hatimu;
Mahkota sorga bagimu! puji Allah tiap kala:
Jemaat: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

PS/VG : Hai maut, kau bersamaku. Tiada yang luput darimu.
Jemaat: Haleluya, Haleluya!
Alangkah berbahagia
Yang mati dalam Tuhannya! Puji Allah tiap kala:
Jemaat: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Jemaat: Hai segenap saudaraku, pujilah Tuhan Allahmu:
Haleluya, Haleluya!
Abdi berhati mulia,
Ucapkan syukur padaNya! Puji Allah tiap kala:
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Doa Syafaat

Pengutusan

Nyanyian

KJ 67:1-2 **“Hai Anak-anak Muda dan Belia”** 4 ketuk do=bes

Hai anak-anak muda dan belia yang diberkati,
dijaga Allah Bapa, patut bersyukur, berdoa dan berkarya;
kar'na demikian maksud Sang Pencipta.

Gunung menjulang, laut berkilauan,
tanaman hijau dan alam yang menawan
patut dijaga, dirawat, dikelola;
kar'na demikian maksud Sang Pencipta.

Berkat

P : “Kasih dan damai dari Allah Bapa, Sang Pencipta dan Pemelihara, melalui Tuhan Yesus Kristus, Sang Penebus dan Juruselamat, serta penyertaan Roh Kudus, Sang Penghibur dan Pemberi kekuatan, selalu hadir dalam kehidupan saudara sekalian dan bagi segenap alam semesta dari saat ini sampai selama-lamanya”.

Nyanyian

NKB 225 **“Haleluya, Amin”** 4 ketuk do=d

- *duduk dan bersaat teduh*
- *berdiri dan nyanyi KJ 67:3-4 “Hai Anak-anak Muda dan Belia” 4 ketuk do=bes*

Hewan di bumi, unggas di udara,
ikan di laut serta binatang langka
patut disayang, dibela, dip'lihara;
kar'na demikian maksud Sang Pencipta.

Hai manusia, muda dan dewasa,
hewan dan pohon serta seisi dunia,
pujilah Tuhan seluruh alam raya;
kar'na demikian maksud Sang Pencipta.



Liturgi Bulan Lingkungan

Minggu ke-24 sesudah Pentakosta
19 November 2017

*"Kebesaran Tuhan Atas Alam Semesta:
Laut Mencerminkan Kemuliaan-Nya"*

Persiapan

- saat teduh/ doa pribadi
- pembacaan pokok-pokok warta jemaat

Panggilan Beribadah

Pnt : Saudara-saudari, dalam rahmat Tuhan, kita semua diberi tanggung jawab besar oleh Allah Pencipta langit dan bumi, untuk mewujudkan keutuhan seluruh ciptaan-Nya, karena di tengah-tengah lingkungan yang diciptakan-Nya inilah kita diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan kita. Bersama seluruh ciptaan, mari kita puji Allah, Sang Pencipta.

(sementara lagu dinyanyikan, penyerahan Alkitab dilakukan)

Nyanyian Prosesi *(berdiri)*

NKB 7:1, 5 "**Nyanyikanlah Nyanyian Baru**" 4 ketuk do=c

Nyanyikanlah, nyanyian baru, bagi Allah Pencipta cakrawala,
segala Serafim, Kerubim pujilah Dia, besarkanlah nama-Nya.

Refr: Bersorak-sorai bagi Rajamu,
bersorak-sorai bagi Rajamu.

Nyanyikanlah, nyanyian baru bagi Allah,
semua ciptaan-Nya,
semesta alam, pujilah Tuhan yang di sorga,
nyanyikan Haleluya!

Votum

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan, yang dengan kuasa-Nya menciptakan langit dan bumi, dan yang dengan kasih setia-Nya memelihara seluruh ciptaan-Nya.

Nyanyian

KJ 478a "**Amin, amin, amin**" 2 ketuk do=e

Salam

P : Kasih Tuhan Yesus beserta Saudara,
J : beserta Saudara juga. *(duduk)*

Nas Pembimbing

P : Sesuai tema minggu ini "**Kebesaran Tuhan Atas Alam Sementa**", maka kita dituntun oleh nas pembimbing dari kitab Mazmur: "Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu." *(Mazmur 104:24)*

Nyanyian

KJ 337:1,3 "**Betapa Kita Tidak Bersyukur**" 4 ketuk do=d

Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur;
lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang,
bukit dan lembah.

Refr: Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa;
Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.

Bumi yang hijau, langitnya terang, berpadu dalam warna cemerlang;
indah jelita, damai dan teduh, persada kita jaya dan teguh.

Pengakuan Dosa

P : (Saat hening, umat berdoa secara pribadi mengaku dosa, kemudian Pelayan melanjutkan refleksi pertobatan jemaat melalui doa. Jika menggunakan multimedia maka dianjurkan menayangkan gambar-gambar kerusakan atas laut).

Nyanyian

“Ku lihat Ibu Pertiwi”

Kulihat ibu pertiwi, sedang bersusah hati
Air matamu berlinang, mas intanmu terkenang
Hutan, gunung, sawah, lautan, simpanan kekayaan
Kini ibu sedang susah, merintih dan berdoa.

Berita Anugerah

P : TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. (*Maz. 103:8-13*)

Nyanyian

“Sejauh Timur dari Barat” 4 ketuk do=e Slow Beat ♩ = 56-70

Sejauh timur dari barat Engkau membuang dosaku
Tiada Kauingat lagi pelanggaranku
Jauh ke dalam tubir laut Kau melemparkan dosaku
Tiada Kau perhitungkan kesalahanku.

Refr: Betapa besar kasih pengampunan-Mu, Tuhan
Tak Kau pandang hina hati yang hancur
‘Ku berterima kasih kepada-Mu, ya Tuhan,
Pengampunan yang Kauberi pulihkanku.

Pujian Mazmur 46 (berdiri)

do = d 4 ketuk MM = 70

REFRAIN (umat)

D	F#m
0 1 2 3 4 . 4 3 2 1 . 3 5 5 . . .	
Tu - han Sang Ra - ja a - lam se - mes - ta,	
G A Bm Em A	
0 1 1 6 5 3 . 1 3 2 . . 1 2	
Ko-ta Ben - teng yang te - guh. Kau tem -	
D D/F# G Em	
3 3 . 5 3 2 1 . 2 1 4 . . 0 6 5	
pat per - lin - dung - an yang te - duh, pa - da -	
D/A A7 D	
3 . 4 3 2 . 3 2 1 . . .	
Mu ‘ku per - ca - ya pe - nuh.	

BAIT 1-2 (cantor)

D	D/F#	G	A
0 3 4 5 5 5 5 . 5 5 1 1 . 1 1 5 4 . 3 2			
1. Al-lah i - tu tem-pat ber-lin - dung dan ke-ku - at - an-ku.			
2. Ko-ta Al-lah tem-pat ber-di - am yang Ma-ha-ting-gi			

$\begin{array}{c} D \qquad \qquad \qquad D/F\# \qquad \qquad \qquad G \qquad \qquad \qquad A \\ 0 \ 3 \ 4 \ | \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ | \ 6 \ 5 \ 4 \ 5 \end{array}$
 1. Di - a - lah Pe- no-long yang sung-guh, sa-ngat-lah ter- buk-ti.
 2. di sa- na-lah su- ngai meng- a - lir, me-nye-nang-kan ha- ti.

$\begin{array}{c} Bm \qquad \qquad \qquad F\#m \qquad \qquad \qquad G \ A \ Bm \\ 0 \ 6 \ 7 \ | \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 7 \ 6 \ 5 \ 1 \ 1 \ | \ 6 \ 5 \ 3 \end{array}$
 1. Wa- lau bu- mi dan laut ber-ge- lo - ra, bu- mi pun gon-cang,
 2. Kar'-na Al- lah a - da di da- lam-nya, ko- ta tak go-yah.

$\begin{array}{c} G \qquad \qquad \qquad D/F\# \qquad \qquad \qquad Em \ A^7 \\ 0 \ 2 \ 3 \ | \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 6 \ 5 \ 3 \ 3 \ 2 \ 1 \ | \ 2 \end{array}$
 1. 'Ku tak ta- kut, se- bab Al- lah - ku be- ser- ta.
 2. Al- lah pas- ti a - kan me- no - long se - la - lu.

BAIT 3-4 (cantor)

$\begin{array}{c} D \qquad \qquad \qquad D/F\# \qquad \qquad \qquad G \qquad \qquad \qquad A \\ 0 \ 3 \ 4 \ | \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ | \ 5 \ 4 \ 3 \ 2 \end{array}$
 3. Bang-sa-bang-sa ri- but dan ru - suh, Ke- ra- ja-an gon-cang.
 4. Per - gi dan pan-dang-lah kar- ya - Nya yang mem-ba-ha - ru - i.

$\begin{array}{c} D \qquad \qquad \qquad D/F\# \qquad \qquad \qquad G \qquad \qquad \qquad A \\ 0 \ 3 \ 4 \ | \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ | \ 6 \ 5 \ 4 \ 5 \end{array}$
 3. Sa-at su - a - ra- Nya ter- de - ngar dan bu- mi pun han-cur.
 4. Pe-pe-rang- an di mu- ka bu - mi di- hen- ti -kan Al - lah.

$\begin{array}{c} Bm \qquad \qquad \qquad F\#m \qquad \qquad \qquad G \ A \ Bm \\ 0 \ 6 \ 7 \ | \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 7 \ 6 \ 5 \ 1 \ 1 \ | \ 6 \ 5 \ 3 \end{array}$
 3. Di - a Tu- han Al - lah Se- mes - ta, be- ser- ta ki - ta
 4. Bu-sur pa- nah, tom-bak di - pa-tah-kan dan di- han-cur-kan.

$\begin{array}{c} G \qquad \qquad \qquad D/F\# \qquad \qquad \qquad Em \\ 0 \ 2 \ 3 \ | \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 6 \ 5 \ 3 \ 3 \ 2 \ 1 \ | \ 2 \end{array}$
 3. Ko- ta Ben-teng ki - ta a - da - lah Tu - han.
 4. Na- ma Tu - han pun di - ting - gi - kan di bu - mi.

Syair: Tim Nyanyian GKI (refrain), Pdt. Untung Ongkowidjaja (bait 1-4) menurut Mazmur 46.
 Musik: Pdt. Untung Ongkowidjaja.
 (duduk)

PS/VG

Pelayanan Firman

Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab dari **Mazmur 104:24-30**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

P : Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Tuhan dan yang memelihara dalam hidupnya.

Nyanyian

KJ 473a **"Haleluya"** 3 & 2 ketuk do=g

P : (berkhotbah)

Saat Teduh

(diakhiri dengan Puisi **"Alam Semesta Ciptaan Tuhan"**)

BAPA,
 Nyanyian-Mu tidaklah tertulis dengan notasi yang ada di buku
 Namun burung pipit tidaklah keliru menyanyikan keagungan-Mu
 Cerita-Mu tidaklah terukir dengan kayu ataupun batu
 Namun deru ombak lautan tidaklah lupa menceritakan kasih-Mu

BAPA,
 Meski suara-Mu tidaklah terdengar di telingaku
 Namun mentari selalu menyampaikan itu kepadaku
 Meski kehadiran-Mu tidaklah nampak di mataku
 Namun senyum manis rembulan-Mu selalu menyapaku

BAPA,
Alam semesta dan isinya adalah tangan-Mu
‘Tuk menuntun setiap langkah hidupku
Agar aku berjalan sesuai kehendak-Mu
Untuk menjadi saksi bagi kemuliaan-Mu

PS/VG

Pengakuan Iman Rasuli

Pnt : Marilah kita berdiri. Bersama dengan gereja dari segala abad dan tempat, mengakui iman kita dengan menyanyikan **KJ 280 "Aku Percaya"**: (2 ketuk do=f)

Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal;
Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.

Aku percaya Putra Tunggal-Nya, yang disalibkan di Golgota;
yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke Sorga dalam terang.

Aku percaya pada Roh Kudus, yang mendiami kita terus,
aku percaya G'reja yang esa; ku jadi suci di dalamnya. (*duduk*)

Persembahan

Dkn : Saudara-saudariku, Allah telah menyediakan bagi kita sumber-sumber kehidupan yang melimpah untuk mendukung hidup kita. Itu bukti dari wujud pemeliharaan-Nya atas kita. Kita patut bersyukur atas semua yang dikaruniakan-Nya pada kita, dengan mempersembahkan korban syukur kepada-Nya.

Mazmur 30:5, menjadi dasar persembahan kita: *"Nyanyikanlah mazmur bagi Tuhan, hai orang-orang yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus!"*

Marilah kita berdoa:

Nyanyian

KJ 322 **"Terang Matahari"** 3 ketuk do=g

Terang matahari, telah menyinari, segala neg'ri
dan gunung, dan padang, dan sawah, dan ladang, senang berseri

Gembira sekali, kulihat kembali terang merekah,
dan Bapa di sorga, yang Bapaku juga, hendak kusembah.

Syukur bagi Dia, Gembala setia, Yang jaga tetap,
anug'rah-Nya jua hariku semua, terang dan gelap.

Tenaga dan kuat, kerja yang kubuat, kepunyaan-Nya,
dengan rendah hati hendak kuhormati, Yang Mahaesa.

Sehari-harian, besar pemberian kemurahan-Mu,
Ya Tuhan, kiranya kuingat s'lamanya, kewajibanku.

Doa Syafaat

Pengutusan

KJ 66:1-2 **"Di Gunung dan Di Lurah"** 4 ketuk do=d

Di gunung dan di lurah, di tiap jalanku,
di padang dan di hutan, dekatlah Tuhanku.

Di darat dan angkasa Tuhanku beserta;
Di mana-mana saja Tuhanku hadirilah.

Tetaplah mata Bapa menilik dunia:
terlindung barang siapa yang harap kasih-Nya.
Pun burung dan tanaman terjamin hidupnya;
Ya, segenap ciptaan dirawat oleh-Nya.

Berkat

P : Arahkanlah hati dan pikiran saudara kepada Allah

J : *Kami mengarahkannya kepada Allah.*

P : Jadilah saksi tentang kebesaran Tuhan atas alam semesta

J : *Kiranya Roh Kudus menolong kami.*
P : Terpujilah Tuhan,
J : *kini hingga selamanya.*
P : Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. (*Filipi 4:7*)

Nyanyian

NKB 225 **“Haleluya, Amin”** 4 ketuk do=d

- *duduk dan bersaat teduh*
- *berdiri dan nyanyi KJ 66:3-4 “**Di Gunung dan Di Lurah**” 4 ketuk do=d*

Hai mahluk semuanya di gunung dan lembah,
di laut, di udara, di mana sajalah,
hayati siang-malam segala kurnia
pemb'rian Khalik alam, pertanda kasih-Nya.

Percaya, hai saudara, dan puji Tuhanmu.
Kendati kau sengsara, dekatlah Tuhanmu,
Penolong yang setia tiada taranya:
Pun dalam kematian Tuhanmu beserta.



Liturgi Bulan Lingkungan

Minggu ke-25 sesudah Pentakosta

26 November 2017

"Berdamai Juga Dengan Lingkungan"

Persiapan

- saat teduh/ doa pribadi
- pembacaan pokok-pokok warta jemaat

Ajakan Beribadah

Pnt : Saudara-saudari, hari ini kita memasuki minggu terakhir di Bulan Lingkungan. Marilah kita merendahkan diri, memuliakan dan menyembah Tuhan. Dengan berdiri marilah kita menyambut kehadiran Firman dengan menyanyikan NKB 35:1-2 **"Seluruh alam tak henti"** (4 ketuk do=bes)

(Prosesi para Presbiter dan Pelayan ibadah memasuki ruang ibadah)

Seluruh alam tak henti memuliakan-Mu;
Mentari, bintang berseri bernyanyilah merdu.
Samud'ra raya, hujan pun mengiringnya serta
memuji riang bertekun Sang Khalik semesta.

Penghuni laut semesta dan unggas yang terbang,
memuji Tuhan, Khaliknya, bersyukur bersenang
Dan kita pun sepatutnya meniru contohnya:
memuji Allah yang esa dengan lagu megah.

Votum dan Salam

P : Ibadah minggu terakhir Bulan Lingkungan ini kita awali dengan keyakinan, bahwa pertolongan kita datangnya dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

J : *Amin.*

P : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus Tuhan kita, menyertai saudara.

J : *Dan beserta saudara juga. (duduk)*

Introitus

P : Saudara-saudari, pada minggu terakhir Bulan Lingkungan kita bersama akan merenungkan tema ibadah **"Berdamai juga dengan lingkungan"**. Melalui tema ini kita dituntun untuk menyadari bahwa sebagai umat Tuhan kita mengemban tanggung jawab untuk memelihara dan merawat lingkungan hidup di mana kita tinggal, percaya bahwa kita ditempatkan di dunia ini untuk menjadi penatalayan-penatalayan atas ciptaan Tuhan – yaitu orang-orang yang melaksanakan tugas perawatan dan pemeliharaan alam ini atas nama Sang Pencipta, sampai digenapi nubuatan nabi Yesaya, "Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya." (*Yesaya 11:9*)

Nyanyian

KJ 63 **"Tuhan, Karya-Mu Sungguh Besar"** 2 ketuk la=d

Tuhan, karya-Mu sungguh besar, ya Khalik semesta:
bintang dan bulan, surya terang, gunung, lembah yang tinggi rendah,
laut yang dalam sungai kecil ciptaan firman-Mu.

Tuhan, curahkanlah kasih-Mu, lindungi umat-Mu.
Biarlah Roh-Mu tinggal serta dan memb'ri kami hidup kekal.
Tuhan, dengarlah doa syukur, pujian pada-Mu.

Pengakuan Dosa

Narator: Bumi ini anugerah Tuhan
Hutan, pohon, sungai, air, dan tumbuhan
Mereka butuh kasih sayang kita agar bisa berbagi rasa
Mengapa?
Karena manusia bersahaja
Punya rasa cinta menjaga lingkungannya

Alam akan bersedih bila kita tak peduli padanya
Tangisannya membawa musibah
Sehatkah pikiran kita?
Mewariskan alam yang rusak pada generasi
Hingga mereka harus menelan pahit getirnya derita
Bahkan..
Merusak sendi-sendi kehidupan anak cucu kita

Semua karena kita tak pandai berterima kasih pada alam
Berbuatlah!
Agar hidup kita berguna
Sesuai kehendak-Nya bagi nusa dan bangsa

(karya: Ety Suspa, dengan adaptasi)

P : Memerhatikan kenyataan yang terjadi dengan lingkungan kita, sungguh nyata dosa kita, sebab kita belum mampu melaksanakan apa yang semestinya sesuai kehendak Tuhan. Oleh sebab itu, marilah kita mengambil waktu teduh sejenak. Menaikkan doa bagi keberadaan lingkungan kita, bagi keberlangsungan hidup kita secara bertanggung jawab di hadapan Tuhan, Pencipta kita.

(jemaat diberikan waktu sejenak)

Marilah kita menyesali dosa kita dan memohonkan pengampunan kepada Tuhan Allah, sambil menyanyikan KJ 29:1-2 **“Di Muka Tuhan Yesus”** (4 ketuk la=c)

Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

Berita Anugerah

P : Setiap orang yang merendahkan diri di hadapan Tuhan, menyesali dosanya, dan senantiasa menantikan-nantikan Tuhan tidak akan mendapat malu dan kecewa. Sebab Dialah Allah yang menyelamatkan kita menurut rahmat-Nya dan kasih setia-Nya. Inilah sabdanya bagi kita: “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman” (*Roma 3:23-25a*).

Demikian berita anugerah bagi kita.

J : *Syukur kepada Allah.*

Nyanyian

KJ 29:3-4 **“Di Muka Tuhan Yesus”** 4 ketuk la=c

Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayang-Nya;
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

Litani Mazmur 133 (berdiri)

71. ALANGKAH BAIKNYA DAN INDAHNYA

do = f 4 ketuk

$\overline{6} \overline{6} | \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{6} \overline{6} | \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{6} \overline{6} | \overline{6} \overline{.6} \overline{5} \overline{3} \overline{5} | \overline{6} \overline{.5} \overline{3}$

Alangkah baiknya dan indahnyanya ji-ka tempat perhimpun-
Kasih i-tu indah, sungguh indah! S'perti ba-u minyak ha-

$2 | \overline{3} \overline{5} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{6} | \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} | \overline{3} \overline{3} \overline{5} \overline{3} \overline{5} |$

an persa-tu-an kasih sama-sama du-duk dengan i - bu,
rum di ke-pa-la Harun, elok bagai em-bun pa-gi, da - ri

$6 \overline{6} \overline{5} \overline{3} \overline{5} | \overline{6} \overline{1} \overline{6} \overline{5} \overline{3} \overline{2} \overline{2} | \overline{3} \overline{5} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{6} |$

ba-pak a-dik, kakak dan saudara, na-e-le le-le, kar'na
gunung Hermon menga-lir ke Sion, na-e-le le-le, kar'na

$\overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} | \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{6} \overline{1} | \overline{2} \overline{1} \overline{6} \overline{.} | \overline{6} \overline{.} \overline{.} ||$

perse-ku-tu-an mi-lik Tuhan Yang me-merin-tah.
da-ri sa-na-lah Tu-han datang mem-b'ri berkat-nya.

Syair : Dari gereja di Pulau Sabu (kutipan dari *Nama Yesus Terus Bersuara*, terbitan
Y.P.P.I.I.

Lagu : Dari Pulau Sabu

(*duduk*)

PS/VG

Pelayanan Firman

Pnt : (*berdoa dan membaca Alkitab dari Yes. 11:1-10*)

Demikianlah Sabda Tuhan!

P : Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Tuhan dan yang memelihara dalam hidupnya.

Nyanyian

KJ 473a "Haleluya" 3 & 2 ketuk do=g

P : (*berkhotbah*)

Saat Teduh

PS/VG

Pengakuan Iman Rasuli

P : Marilah kita bersama dengan gereja Tuhan yang senantiasa disertai-Nya, mengakui iman percaya kita dengan menyanyikan dengan penuh sukacita **KJ 13 "Allah Bapa, Tuhan"**, sambil berdiri.

13. ALLAH BAPA, TUHAN

do = g 3 ketuk

$\overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{5} | \overline{6} \overline{2} \overline{1} \overline{.}' | \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{4} \overline{3} | \overline{2} \overline{1} \overline{.} |$
Al-lah Ba-pa, Tu - han, di - mu-lia-kan-lah na - ma-Mu!

$\overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{5} | \overline{6} \overline{2} \overline{1} \overline{.}' | \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{4} \overline{3} | \overline{2} \overline{1} \overline{.}' |$
Al-lah Ba-pa, Tu - han, di - mu-lia-kan-lah na - ma-Mu!

$\overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} \overline{2} | \overline{1} \overline{6} \overline{.}' | \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} |$
La - ngit - bu - mi cip - ta - an - Mu, ka - mi pun a-

$\overline{2} \overline{1} | \overline{6} \overline{5} \overline{.}' | \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{3} | \overline{2} \overline{1} \overline{.} ||$
nak - a - nak - Mu. Da-tang-lah de-ngan ka - sih - Mu!

2. Yesus Kristus, Tuhan,
yang membawa kes'lamatan,
Yesus Kristus, Tuhan,
yang membawa kes'lamatan,
lahir dalam dunia ini,
mati, tapi bangkit lagi,
Kaulah Jurus'lamat kami!

3. Ya Roh Kudus, Tuhan,
tolong kami lawan dosa.
Ya Roh Kudus, Tuhan,
tolong kami lawan dosa;
sucikanlah hati kami,
b'rilah hidup yang sejati;
tinggallah bersama kami!

(jemaat duduk)

Persembahan

Dkn : Saudara-saudari, karena rahmat dan kasih setia Allah kita senantiasa dipelihara-Nya hari demi hari. Ia menganugerahkan segala yang baik bagi kita. Karena itu patutlah kita mengucap syukur kepada-Nya dengan memberikan persembahan. Marilah kita memberikan persembahan dengan mengingat sabda-Nya yang demikian: “Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya” (*Mazmur 95:8*).

Marilah berdoa: ...

Kita mengumpulkan persembahan diiringi dengan nyanyian **NKB 134:1-4 “T’rima Kasih, Ya Tuhanku”**

T’rima kasih, ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu.
hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu
‘Kau curahkan pada umat-Mu, ‘Kau curahkan pada umat-Mu

T’rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku,
agar dalam masa muda aku belajar tentang kasih-Mu,
yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu.

‘Kan ‘ku pakai waktu itu melakukan tanggung jawabku
dan menolong sesamaku menurut Firman serta karya-Mu,
kar’na itu makna kasih-Mu, kar’na itu makna kasih-Mu.

Doa Syafaat

Pengutusan (*berdiri*)

Nyanyian

KJ 403:1-2 **“Hujan Berkat Kan Tercurah”** 6 ketuk do=bes

Hujan berkat ‘kan tercurah, itulah janji kudus:
hidup segar dari sorga ‘kan diberi Penebus.

Refr: Hujan berkat-Mu itu yang kami perlu:
Sudah menetes berkat-Mu, biar tercurah penuh!

Hujan berkat ‘kan tercurah, hidup kembali segar.
Di atas bukit dan lurah bunyi derai terdengar.

Pengutusan dan Berkat

P : Pergilah dalam damai sejahtera untuk melayani Allah Sang Pencipta, dengan memelihara dan memulihkan relasi saudara dengan lingkungan yang Tuhan karuniakan bagi hidup setiap ciptaan.

J : *Syukur kepada Allah.*

P : Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera,
sepanjang hidupmu.

Nyanyian

NKB 225 **“Haleluya, Amin”** 4 ketuk do=d

- *duduk dan bersaat teduh*
- *berdiri dan nyanyi KJ 403:3-4 “Hujan Berkat Kan Tercurah” 6 ketuk do=bes*

Hujan berkat ‘kan tercurah. Kini kami berseru,
“B’rilah dengan limpah ruah, agar genap sabda-Mu!”

Refr: Hujan berkat-Mu itu yang kami perlu:
Sudah menetes berkat-Mu, biar tercurah penuh!

Hujan berkat ‘kan tercurah; kami menantikannya.
Hati kami telah buka, Yesus, Kauisi seg’ra!

BAHAN BACAAN ALKITAB BULAN LINGKUNGAN 2017

Tema:

“Memperbaharui Diri dalam Merawat Alam Ciptaan Allah”

Tanggal	Masa Raya	Nas Bacaan		Tema Khotbah
		Mazmur	Khotbah	
05-Nov-17	Minggu ke-22 sesudah Pentakosta	Maz. 147	Kejadian 1:1-31	Mengusahakan bumi dalam takut akan Tuhan sang pencipta
12-Nov-17	Minggu ke-23 sesudah Pentakosta	Maz. 146	Kejadian 3:1-24	Dosa keserakahan merusak alam ciptaan Tuhan
19-Nov-17	Minggu ke-24 sesudah Pentakosta	Maz. 46	Mazmur 104:24-30	Kebesaran Tuhan atas alam semesta: Laut mencerminkan kemuliaan-Nya
26-Nov-17	Minggu ke-25 sesudah Pentakosta	Maz. 133	Yesaya 11:1-10	Berdamai juga dengan lingkungan